



**IMPLEMENTASI METODE *QIROATI*
TERHADAP PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MI YASPI KAPONAN
TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Tri Susanti

NIM. 19610043

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Susanti
NIM : 19610043
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 17 Maret 2023


1F165AKX329584386
Tri Susanti
NIM. 19610043

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Tri Susanti

Ungaran, 17 Maret 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tri Susanti

NIM : 19610043

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Qiroati* terhadap Pembelajaran Al-Qur'an
Hadits di MI YASPI Kaponan Tahun Ajaran 2022-2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.

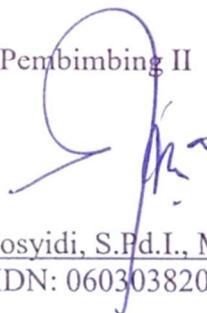
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN: 0626018507

Pembimbing II


Ayep Rosyidi, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN: 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Metode *Qiroati* terhadap Pembelajaran Al-Quran Hadits di MI YASPI Kaponan Tahun Ajaran 2022-2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Tri Susanti

NIM. 19610043

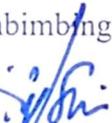
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 April 2023

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

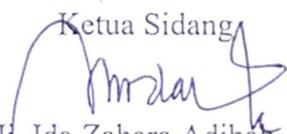

Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0626018507

Pembimbing II

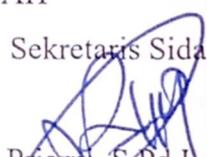

Ayep Rosyidi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0603038203

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

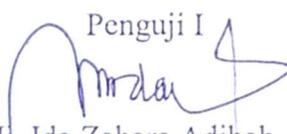
Ketua Sidang


Dr. H. Ida Zahara Adibah, MSI.
NIDN: 0606077004

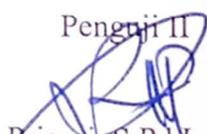
Sekretaris Sidang


Rina Prianti, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0629128702

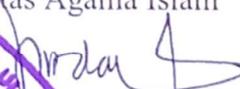
Penguji I


Dr. H. Ida Zahara Adibah, MSI.
NIDN: 0606077004

Penguji II


Rina Prianti, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0629128702

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. H. Ida Zahara Adibah, MSI.
NIDN: 0606077004



MOTTO

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخاري)

*Sesungguhnya yang paling utama di antara kamu sekalian adalah orang
yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*

(Hadits Shahih Al-Bukhari No. 4640 - Kitab Keutamaan Al-Qur'an)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

(UNDARIS) Ungaran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil aalamiin*, segala puji dan syukur kami panjatkan ke Hadlirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE *QIROATI* TERHADAP PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI MI YASPI KAPONAN TAHUN AJARAN 2022-2023” ini. Sholawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Rosululloh Muhammad SAW yang kita nanti-nanti syafaatnya di Hari Akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini ditujukan guna memenuhi salah satu syarat kelulusan Program S1 Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya Penulis mendapat banyak doa, dukungan, motivasi, saran, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran atas kepemimpinannya di UNDARIS selama ini.
2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, MSI. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang selalu mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk tetap konsisten dalam menempuh kuliah.

3. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS dan selaku Dosen Pembimbing II atas segala saran dan nasehatnya selama perkuliahan dan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan Skripsi.
4. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNDARIS atas arahan dan bimbingannya selama kuliah hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga Penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah melimpahkan ilmunya kepada kami.
7. Segenap Civitas Akademika Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran, terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
8. Subadi, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah YASPI Kaponan yang telah memberikan izin dan dukungan kepada Penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga pendidikannya.
9. Para guru dan siswa MI YASPI Kaponan yang telah memberi dukungan dan bantuannya dalam penelitian skripsi.
10. Kedua orangtua, bapak Sumadi dan ibu Sumarni, suami tercinta Ary Sulistyanto Adi dan kedua putriku, Akmalia Ratna Dewi dan Nirmala Cahaya Pratiwi yang selalu memberikan doa dan motivasi yang tiada putusnya.

11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Sekali lagi kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis tidak dapat memberi balasan apapun. Hanya seuntai doa, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan berkali-kali lipat di dunia hingga akhirat.

Penulis menyadari tentu masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran senantiasa Penulis harapkan demi kebaikan di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak terutama untuk Penulis sendiri.

Ungaran, 8 April 2023



Tri Susanti

ABSTRAK

TRI SUSANTI. *Implementasi Metode Qiroati terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan Tahun Ajaran 2022-2023. Skripsi. Ungaran. Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS. 2023.*

Sebagai umat Islam wajib mempelajari Al-Qur'an. Salah satu metodenya adalah Qiroati. MI YASPI Kaponan sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas agama Islam menjadikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai pelajaran penting. Sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentu harus bisa membaca Al-Qur'an. Untuk itu dipilihlah metode Qiroati sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Qiroati terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan tahun ajaran 2022-2023 dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat implementasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi serta analisis data menggunakan metode triangulasi. Sumber data yang digunakan adalah dari Kepala Sekolah, guru penanggung jawab implementasi Qiroati, juga guru dan siswa pembimbing dan pen-tashih. Juga observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan, data dan arsip yang ada.

Hasil penelitian adalah: (1) Metode Qiroati telah diimplementasikan selama kurang lebih satu setengah tahun. Implementasinya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai jadwal tiap kelas dan membaca Al-Qur'an (tadarus) bersama setiap hari setelah sholat Dhuhur berjamaah. (2) Faktor pendukung diperoleh dari sesama MI maupun pondok pesantren, dan dari guru, orangtua siswa maupun siswa sendiri. Sedangkan faktor penghambat yaitu tidak ada guru yang menguasai Qiroati, sehingga harus mendatangkan pelatih dari luar. Dalam implementasinya ada hambatan yaitu keterbatasan waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Juga cara pelafalan siswa yang harus diperbaiki dengan makhrojul huruf yang benar.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa metode Qiroati dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dan meningkatkan daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kata kunci: Qiroati, MI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	11
BAB III: METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Setting Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Metode Pengambilan Data	28
E. Analisis Data	31

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Objek Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	70
BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah siswa per kelas	41
Tabel 4.2. Sarana dan alat/media belajar	43
Tabel 4.3. Hasil evaluasi membaca dan hafalan surat pendek.....	61
Tabel 4.4. Hasil evaluasi membaca dan menghafal <i>tajwid</i>	62
Tabel 4.5. Hasil evaluasi membaca dan menghafal <i>ghorib</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi MI YASPI Kaponan.....	37
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Komite/Dewan Sekolah	38
Gambar 4.3. Denah Sekolah	42
Gambar lampiran 8.1. Peta Lokasi MI YASPI Kaponan	94
Gambar lampiran 9.1. Foto Gedung Kelas	95
Gambar lampiran 9.2. Foto Ruang Guru	95
Gambar lampiran 9.3. Foto Mushola	96
Gambar lampiran 9.4. Foto Pembangunan Gedung Baru	96
Gambar lampiran 10.1-4. Foto Pelatihan Metode Qiroati.....	97
Gambar lampiran 10.5. Foto Buku Panduan Metode Qiroati	98
Gambar lampiran 10.6-7. Foto Implementasi Metode Qiroati.....	98
Gambar lampiran 10.8. Foto Wawancara dengan Subadi.....	99
Gambar lampiran 10.9. Foto Wawancara dengan Siti Nasikah	99
Gambar lampiran 10.10. Foto Wawancara dengan Sulisty Harwati.....	100
Gambar lampiran 10.11. Foto Wawancara dengan Siswa	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi	86
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian	88
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	89
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	90
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	91
Lampiran 6. Pedoman Observasi	92
Lampiran 7. SK Pendirian MI YASPI Kaponan	93
Lampiran 8. Peta Lokasi MI YASPI Kaponan	94
Lampiran 9. Foto Lokasi Objek Penelitian	95
Lampiran 10. Foto Dokumentasi Kegiatan	97
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup Penulis	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umatnya hingga akhir zaman. Untuk itu kita sebagai umat beliau wajib mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an tersebut untuk kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan surat Al-Qur'an yang pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril adalah surat Al Alaq ayat 1 – 5 sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

۝٢

اِقْرَأْ وَ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”.
(Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967)/
Tim Penyempurnaan Terjemahan Al- Qur'an (2016-2019), 2019)

Ayat ini menegaskan kewajiban kita untuk senantiasa belajar (membaca), termasuk mempelajari Al-Qur'an dan kandungannya. Al-Qur'an diturunkan

dalam bahasa Arab, sedangkan bahasa ibu di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang beragam. Untuk itu diperlukan metode tertentu untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat, *tartil*, fasih dan sesuai kaidah-kaidah Al-Qur'an.

Hasbullah (2017:54) menyatakan bahwa sejak abad 7 atau 8 masehi agama Islam masuk ke Indonesia, telah melalui proses yang panjang dan berliku. Masing-masing pembawa risalah Islam mengajarkannya dengan metode yang berbeda-beda, disesuaikan dengan karakter dan tingkat kemampuan masyarakat setempat yang menerimanya. Dari pengajaran tentang Islam tersebut, hal yang penting dan mendasar adalah belajar membaca untuk selanjutnya memahami Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam ber-Islam. Kendala terbesar dalam mempelajari Al Qu'ran di Indonesia adalah faktor bahasa yang berbeda. Al-Qur'an diturunkan dengan berbahasa Arab, sedangkan masyarakat muslim Indonesia tentu saja berbahasa Indonesia dan bahasa daerah masing-masing. Bahkan Ketua Yayasan Indonesia Mengaji, Komjen. Pol. Syafruddin (Republika.co.id. 2021) menyampaikan, "Dari semua penduduk Indonesia beragama Islam, yaitu 87,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35 persen yang bisa membaca Al-Qur'an, jadi 65 persen itu tidak bisa membaca Al-Qur'an, apalagi hafiz Al-Qur'an".

dalam dunia Pendidikan Agama terdapat beberapa macam metode dalam belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Saputri dkk dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an di Tanah Melayu (Living Qur'an)* (Saputri dkk.

2022:15), salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia hingga saat ini adalah metode *Qiroati*. Metode *Qiroati* ini disusun oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah pada tahun 1963.

Penyusunan metode *Qiroati* ini bermula dari keprihatinan K.H. Dahlan Salim Zarkasyi melihat perkembangan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ada di Indonesia, dimana kebanyakan masih menggunakan metode Baghdadi, yaitu model ejaan *alif fathah a*, *alif kasrah i*, dan seterusnya. Menurut Yasir Mutoha (Mutoha, 2020:ix), metode *Qiro'ati* ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang pada tahun 1963. KH. Dachlan Salim Zarkasyi merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai dan mempunyai beberapa kekurangan. Misalnya metode Baghdadiyah yang dianggap metode tertua terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengajarkan cara baca *tartil*. Kyai Dahlan merasa prihatin karena menurut beliau bacaan yang dihasilkan kurang sempurna dan proses belajarnya terlalu lama dan bertele-tele. Sehingga beliau berusaha menyusun metode atau cara membaca Al-Qur'an yang cepat dan tepat.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) YASPI Kaponan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berciri khas agama Islam (PP No. 28 tahun 1990) yang proses pelajaran dan pendidikannya menitikberatkan pada persoalan agama Islam, (Yuniarti, dkk. 2022:191) tanpa mengesampingkan mata pelajaran yang lain sesuai kurikulum dari Kementerian Agama Republik Indonesia. (PERMENAG No. 902 tahun 2013). Pembelajaran agama Islam ini tentu

tidak lepas dari kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab sebagai dasar dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an, hadits maupun kitab-kitab ulama terdahulu yang sebagian besar berbahasa Arab lain. Maka untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, diperlukan suatu metode pembelajaran baca tulis Arab (Al-Qur'an) yang cepat, tepat dan benar dari sisi *tajwid* maupun kefasihan cara membacanya. Maka dipilihlah salah satu metode cara belajar membaca Al-Qur'an yang diharapkan mampu memenuhi kriteria tersebut, yaitu metode *Qiroati*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode *Qiroati* terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan Tahun Ajaran 2022-2023”.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *Qiroati* terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan Tahun Ajaran 2022-2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Qiroati* terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan Tahun Ajaran 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Qiroati* terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan tahun ajaran 2022-2023; dan
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
 - a. Program studi Pendidikan Agama Islam perguruan tinggi sebagai referensi dalam pengkajian metode *Qiroati* dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Menambah pengetahuan secara teoritis tentang implementasi metode *Qiroati* dalam kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.
2. Secara praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi siswa MI YASPI Kaponan
Hasil penelitian ini dapat mempercepat siswa peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an secara fasih dan dengan *tajwid* yang benar sehingga menambah semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya, dan pelajaran Agama Islam pada umumnya, seperti: pembelajaran hadits, tata cara dan bacaan-bacaan

ibadah ubudiyah, hingga mempelajari kitab-kitab ulama terdahulu yang hampir seluruhnya berbahasa Arab.

b. Bagi lembaga MI YASPI Kaponan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan referensi bagi pendidik dan pimpinan lembaga dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan kepada peserta didik dengan *tajwid* yang baik, benar dan fasih serta dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga pada gilirannya akan dapat memperlancar pembelajaran agama Islam secara umum, baik itu Al-Qur'an, hadits, bacaan-bacaan ibadah ubudiyah maupun fatwa-fatwa ulama terdahulu yang sebagian besar kitab-kitabnya menggunakan bahasa Arab.

c. Bagi lembaga kampus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang implementasi cara belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiroati* dan pengaruhnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

d. Bagi penulis

Penelitian ini menambah pengalaman dan wawasan tentang metode belajar membaca Al-Qur'an sehingga mempunyai bekal yang cukup saat terjun dalam suatu lembaga pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan implementasi metode *Qiroati* terhadap pembelajaran agama Islam di MI YASPI Kaponan terdapat beberapa jurnal ilmiah yang terdahulu:

Penelitian yang ditulis oleh Rahmadi Ali (Ali, 2017) tentang “*Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode *Qiroati* oleh para guru SDIT Bunayya Medan. sudah sangat efektif, terlihat dari kemajuan dan peningkatan para siswanya dalam bacaan Al-Qur’an.

Perbedaan aspek penelitian dari Rahmadi Ali dengan yang dilakukan penulis adalah pada fokus sasaran penelitiannya. Bila Rahmadi Ali meneliti penerapan metode *Qiroati* pada siswa SD Islam Terpadu, dimana merupakan sekolah dasar umum dengan penguatan di bidang agama Islam, maka penulis akan melakukan penelitian pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan sekolah dasar berciri khas agama Islam.

Penelitian dalam rangka skripsi oleh Qoyyumamin Aqtoris (Aqtoris, 2008) dengan judul “*Penggunaan Metode Pengajaran Qira'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari*”

Lowokwaru Malang”. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif. Sedangkan dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala TPQ Wardatul Ishlah serta ustadz/ustadzah yang mengajar, observasi ke lokasi penelitian, serta dokumentasi TPQ Wardatul Ishlah dan selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran *Qiroati* dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an di TPQ ini lebih mengacu pada ketentuan-ketentuan dari pusat yaitu yang ditetapkan oleh Alm. K.H. Dahlan Salim Az-Zarkasyi dari Semarang selaku penyusun buku pengajaran Al-Qur’an metode *Qiroati*. Dalam pengajaran Al-Qur’an metode *Qiroati* ini dilakukan secara berbeda-beda disesuaikan dengan kelas jilid *Qiroati*, yaitu: Individual, Klasikal Individual, dan Klasikal Baca-Simak.

Pada penelitian oleh Qoyyumamin Aqtoris ini fokus melakukan pengamatan pada siswa TPQ yang merupakan pendidikan non-formal dan rentang usia 3-6 tahun. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada siswa pada tingkat yang lebih tinggi dan dari jenjang pendidikan formal yaitu pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Oman Faturohman dan Umi Kultsum (Faturohman dan Kultsum, 2020) dengan judul “*Penerapan dan Efektivitas Metode Qiroati dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Al-Qur’an (Studi di SMP Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung)*”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan efektivitas metode *Qiro’ati* serta mengetahui optimalisasi kemampuan baca

Al-Qur'ân dengan metode *Qiro'ati* pada pembelajaran Al-Qur'ân di SMPIT Al-Masykar Bina Insani.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metodologi penelitian berupa deskriptif analitis atau penelitian yang data-datanya merupakan hasil transkrip dan analisis dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis yang diperoleh yaitu:

Pertama, penerapan metode *Qiro'ati* di sekolah tersebut belum terlaksana dengan efektif.

Kedua, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran di sekolah tersebut belum optimal.

Penelitian oleh Oman Faturohman dan Umi Kultsum ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji penerapan atau implementasi metode *Qiroati* dalam satu lembaga pendidikan. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian oleh Oman Faturohman dan Umi Kultsum di SMPIT Al-Masykar metode *Qiroati* telah diterapkan namun dirasa hasilnya kurang maksimal. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus pada penerapan atau implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan pada siswa MI YASPI Kaponan yang mana metode *Qiroati* ini belum pernah diterapkan di sekolah tersebut sebelumnya.

Penelitian dengan judul "*Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an*" oleh Hetty Mulyani dan Maryono (Mulyani dan Maryono, 2019). Penelitian ini bertujuan:

- 1) untuk mendeskripsikan implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran Al Quran,
- 2) untuk mendeskripsikan teknik penggunaan metode *Qiroati* dalam pembelajaran Al Quran,
- 3) untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pembelajaran Al Quran.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi dan analisis data menggunakan analisis interaktif Mile and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) penerapan metode *Qiroati* dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki tiga langkah yaitu langkah perencanaan, langkah implementasi dan langkah evaluasi;
- 2) teknik pengajaran metode *Qiroati* dalam pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan teknik *sorogan*, kelas individu dan kelas membaca dan mendengar; dan
- 3) ada tiga faktor pendukung seperti siswa mandiri, lingkungan yang kondusif dan faktor perangkat keras dan lunak yang baik yaitu teman sebaya dan perusahaan, kurikulum dan motivasi eksternal.

Penelitian di atas mendeskripsikan implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran Al-Qur'an secara umum. Sedangkan penelitian yang akan

penulis lakukan lebih spesifik pada penerapan metode *Qiroati* kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah, khususnya MI YASPI Kaponan.

B. Kajian Teori

1. Pengertian *Qiroati*

a. Metode *Qiroati*

Sebagaimana dijelaskan oleh M. Nur Shodiq Achrom yang dirujuk oleh Qoyumamin Aqtoris (Aqtoris, 2008:40) metode *Qiroati* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode *Qiroati* terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan *tartil* sesuai dengan ilmu *tajwid*. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

b. Sejarah *Qiroati*

Berdasarkan laman <https://qiroatipusat.org/sejarah/>, diterangkan sejarah metode *Qiroati* sebagai berikut:

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an di madrasah, mushala, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi, tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga di atas dimana ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru

dan pembimbing Al-Qur'an dinilai lamban ditambah sebagian guru ngaji yang masih asal-asalan mengajarkan Al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hal itulah yang mendorong Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 memulai menyusun metode baca tulis Al-Qur'an yang sangat praktis. Berkat Inayah Allah beliau telah menyusun 10 jilid yang dikemas sangat sederhana. Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al-Qur'an sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'an dan sampai ke Pondok Pesantren Mambaul Hisan Sidayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei 1986) yang pada saat itu dipimpin oleh Al Mukarram KH Muhammad.

Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk melakukan studi banding sekaligus bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik karena santrinya berusia 4-6 tahun. Menurut KH Muhammad, Pondok Pesantren yang dipimpinnya telah dirintis tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 orang siswa yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia.

Sebulan setelah silaturahmi ke Pondok Pesantren Sedayu Gresik, tepatnya tanggal 1 Juli 1986, KH. Dachlan Salim Zarkasyi mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktekkan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rancana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat Inayah Allah SWT, diluar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an serta dalam jangka 2 tahun telah mengkhatamkan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar (*ber-tajwid*).

TK Al-Qur'an yang dipimpinnya makin dikenal orang ke berbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswa-siswinya. Dari keberhasilan inilah, banyak yang melakukan studi banding dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang diciptakannya. KH Dachlan Salim Zarkasyi terus menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kiyai Al-Qur'an atas metode yang diciptakannya. Atas usul dari Ustadz A. Djoned dan Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "*QIROATI*" yang artinya BACAANKU (pada saat itu ada 10 jilid)

Memperhatikan perjalanan sejarah penyusunan metode *Qiro'ati*, tampaknya K.H. Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh para Kyai 'ulumul Qur-an, walaupun menurut penuturannya beliau ini bukanlah santri namun kehidupannya selalu dekat dengan para Kyai sehingga tampak *tawadhu'*, *mukhlis* dan berwibawa.

Atas restu para Kyai metode *Qiro'ati* selanjutnya menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di masjid, madrasah, TKA, TPA, TPQ, Pesantren dan Sekolah Umum. Metode *Qiroati* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode *Qiroati* belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi kurang maksimal.

Di awal penyusunan metode *Qiroati* ini terdiri dari enam jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta *ghorib musykilat* (kata-kata sulit).

c. Visi dan misi *Qiroati*

Menurut blog *Qiroati* cabang Kabupaten Semarang (qiraatisemarang.blogspot.com) visi dan misi *Qiroati* adalah sebagai berikut:

Visi: Membudayakan membaca Al-Qur'an dengan *tartil*.

Misi:

- 1) Mengadakan Pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang *tartil*;
- 2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku *Qiroati* hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah, dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator;

- 3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al-Qur'an;
- 4) Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an;
- 5) Mengadakan *Tashih* untuk calon guru dengan objektif;
- 6) Mengadakan bimbingan Metodologi bagi calon guru yang lulus *tashih*;
- 7) Mengadakan Tadarus bagi para guru di tingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator;
- 8) Menunjuk/memilih koordinator, kepada sekolah dan para guru yang amanah/profesional dan berakhlakul karimah;
- 9) Memotivasi para koordinator, kepada sekolah dan para guru senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridloan-Nya.

Selanjutnya M. Nur Achrom yang dirujuk oleh Qoyumamin Aqtoris (Aqtoris, 2008:41) menjelaskan tujuan metode *Qiroati* sebagai berikut:

d. Tujuan *Qiroati*:

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca sesuai kaidah tajwidnya sebagaimana bacaan Rosululloh SAW.
- 2) Menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan cara yang benar.

- 3) Meningkatkan pemahaman kepada guru Al-Qur'an agar berhati-hati dan tidak sembarangan dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.

e. Prinsip Dasar Metode *Qiroati*

Menurut Shofia Munawaroh dalam blognya *Metodologi Qiroati* (Munawaroh, 2017) ada beberapa prinsip dasar metode *Qiroati* sebagai berikut:

Prinsip bagi Guru Pengajar:

- 1) DAKTUN (tidak boleh menuntun) guru hanya boleh menimbang, yakni :
 - a) Memberi contoh bacaan yang benar.
 - b) Menyuruh murid membaca sesuai contoh.
 - c) Menegur bacaan yang salah atau keliru.
 - d) Menunjukkan kesalahan setelah sebelumnya siswa disuruh mencari kesalahannya sendiri.
 - e) Memberitahu bacaan yang benar bila murid lupa.
- 2) TI-WAS-GAS (teliti waspada dan tegas)
 - a) Yakni dengan men-*taskih* bacaannya, apakah sudah benar atau belum, jangan lengah dan harus tegas dalam memberikan penilaian (evaluasi kelancaran) jangan segan dan ragu.
 - b) Memberi motivasi dan memperhatikan siswa/santri

Prinsip bagi Murid:

- 1) CBSA + M (Cara belajar Aktif Plus Mandiri)
- 2) LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar), yaitu:

LANCAR = bisa membaca dengan *tartil*

CEPAT = dalam membaca tidak sengaja

TEPAT = tidak salah dan keliru baik huruf maupun harokat.

BENAR = ketika membaca hukum *mad, waqof, ibtida'*, dan lain-lain.

Prinsip Dasar Buku:

- 1) Berikan dengan bahasa sederhana;
- 2) Selangkah demi selangkah;
- 3) Diulang-ulang;
- 4) Evaluasi.

f. Filosofi Metode *Qiroati*

Mengutip Yasir Mutoha (Mutoha, 2020:21) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara* menyampaikan filosofi dan motto metode *Qiroati* sebagai berikut:

- 1) Sampaikan materi pelajaran secara praktis, simpel dan sederhana sesuai dengan bahasa yang bisa dimengerti oleh siswa, jangan terlalu rumit dan berbelit-belit.

- 2) Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
- 3) Jangan mengajarkan yang salah kepada murid, karena yang benar itu mudah.

g. Amanah *Qiroati*:

Jangan mewariskan bacaan yang salah karena yang benar itu mudah.

h. Amanah Lembaga:

- 1) Harus ada minimal satu orang guru yang ber-*syahadah*;
- 2) Wajib mengadakan pembinaan guru-guru yang belum ber-*syahadah*;
- 3) Apabila dalam sebuah lembaga hanya terdapat satu orang guru yang ber-*syahadah* maka ujian kenaikan jilid menginduk ke lembaga yang ditunjuk Korcab;
- 4) Ikhlas menjalankan amanah *Qiroati*.

i. Motto metode *Qiroati* (Mutoha, 2020:22)

- 1) Hadits Rasulullah SAW:

Website hadits (Hadits.id, tt) dalam lamannya *hadits Bukhari no. 4640* menyampaikan hadits berikut:

“Sebaik-baik (yang paling utama) di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(Hadits Shahih Bukhori no. 4640 - Kitab Keutamaan Al-Qur’an).

2) *Qiroati* mudah dan dapat digunakan oleh semua orang untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, namun tidak sembarang orang boleh mengajarkan *Qiroati*, kecuali bila sudah di-*taskhih*. Yang dimaksud *Tashih* adalah tes bagi guru atau telah melalui perbaikan/pembinaan baik dari segi bacaan maupun metode pengajarannya.

3) *Qiroati* ada di mana-mana namun tidak ke mana-mana.

j. Target Metode *Qiroati* (Aqtoris, 2008:43)

Dalam kurun waktu dua tahun, ditargetkan setiap anak didik dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil* yang meliputi:
 - a) *Makhraj* dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan *tajwid*.
 - c) Mengenal bacaan *ghorib* dalam praktek.
- 2) Mengerti shalat, dalam arti bacaan dan praktek shalat.
- 3) Hafalan beberapa hadits dan surat pendek.
- 4) Hafalan beberapa doa.
- 5) Dapat menulis huruf Arab.

Untuk dapat memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku yang disesuaikan dengan usia anak, antara lain:

- 1) *Qiroati* untuk Pra TK (3 - 4 tahun)
- 2) *Qiroati* untuk TK (4 -6 tahun)
- 3) *Qiroati* untuk belajar dimasjid atau Mushala (5 – 15 tahun)

- 4) *Qiroati* untuk SD (7 – 13 tahun)
- 5) *Qiroati* untuk SLTP atau SLTA
- 6) *Qiroati* untuk dewasa (maha anak didik)
- 7) Pelajaran bacaan Gharib dan Musykilat
- 8) Pelajaran tajwid praktis
- 9) Belajar menulis huruf Al-Qur'an.

k. Strategi Mengajar *Qiroati*

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, sebagaimana dijelaskan oleh Shofia Munawaroh (Munawaroh, 2017) maka harus memakai strategi mengajar dalam mengajar Al-Qur'an. Dalam *Qiroati* dikenal beberapa macam strategi.

1) Strategi mengajar secara umum (global)

a) Individual atau Privat atau Sorogan

Anak didik bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan.

b) Klasikal-Individual

Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok- pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individu atau sorogan.

c) Klasikal-Baca Simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

Cara yang dapat ditempuh untuk menggunakan strategi mengajar secara umum adalah: pendidik menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal), kemudian anak didik dites satu persatu dan disimak oleh anak didik lain. Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Pendidik menerangkan pokok pelajarannya, lalu anak didik dites satu persatu dan disimak oleh semua anak didik. Demikian seterusnya.

Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid dalam satu kelas. Sedangkan untuk klasikal-Individual dan Klasikal-Baca Simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.

2) Strategi mengajar secara umum (detail)

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Pendidik harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca doa *iftitah*.
- b) Pelaksanaan pelajaran selama 1 jam ditambah 15 menit untuk variasi (doa-doa harian, bacaan shalat, doa ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya)

- c) Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.
- d) Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana prasarana yang ada.
- e) Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
- f) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka pendidik harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- g) Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak, terutama anak Pra TK. Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tetapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.
- h) Pendidik senantiasa menanti kritikan yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TKQ. Jangan cepat merasa puas.
- i) Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
- j) Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari:
Pra taman Kanak-kanak : 10 anak

Jilid I : 15 anak

Jilid II – Al-Qur'an : 20 anak

- k) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat- alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas. Antara lain: Buku Data Anak didik, Buku Absensi Anak didik, Kartu/catatan Prestasi Anak didik (dipegang anak didik), Catatan Prestasi Anak didik (dipegang pendidik), dan lain-lain.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2016), pembelajaran berasal dari kata dasar ajar. Pembelajaran memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pembelajaran dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi bisa disimpulkan, arti kata pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar

3. Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Dalam penelitian ini, yang dimaksud pembelajaran agama Islam adalah pemberian mata pelajaran Agama Islam untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan Kurikulum Dua Ribu Tiga Belas (KURTILAS) yang mengacu pada ketentuan dari Kementerian Agama Republik Indonesia. (PERMENAG No. 912 Th. 2013).

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama tentang Kurikulum Madrasah 2023 dalam Lampiran Bab III. STANDAR ISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB DI MADRASAH pada poin 4.A.b) Ruang Lingkup (PERMENAG No. 000912 Th. 2013, 2013: 40-42) dijelaskan sebagai berikut:

b) Ruang Lingkup Kelompok Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

1. Al-Qur'an-Hadis

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

2. Akidah-Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak meliputi:

b. Aspek akidah (keimanan) meliputi:

- 1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, *Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallaah, Allaahu Akbar, ta'awudz, maasya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaa billah, dan istighfar.*
- 2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-*

Hadii, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.

- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna*, dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
 - 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari Akhir serta Qada dan Qadar Allah).
- c. Aspek akhlak meliputi:
 - d. Aspek adab Islami, meliputi:
 - e. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, Tsa'labah, Masithah, Abu Lahab, Qarun.

Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.

3. Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan Wali Sanga.

5. Bahasa Arab

Ruang lingkup bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.

Dari penjelasan yang tercantum dalam Lampiran PERMENAG di atas, maka implementasi metode *Qiroati* terhadap pembelajaran agama Islam di MI YASPI Kaponan tentu lebih tepat bila difokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi data selengkap mungkin secara langsung terhadap objek yang diteliti dan memberikan gambaran untuk mendiskripsikan implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran agama Islam di MI YASPI Kaponan.

Menurut Fitria Widiyani Roosinda dkk. dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* (Roosinda dkk, 2021:1) menyatakan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada pemahaman pengaturan naturalistik atau kehidupan sehari-hari dari fenomena atau orang tertentu, menyertakan konteks dimana fenomena yang dipelajari tertanam. Namun, studi kualitatif tidak mewakili perspektif yang seragam. Sebaliknya, tergantung pada asumsi tentang ontologi dan epistemologi, teknik dan pendekatan kualitatif berbeda berlaku (Neergaard and Ulhoi, 2007). Denzin (1994) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai multimetode dalam fokus yang melibatkan pendekatan interpretif, naturalistik terhadap materi pelajarannya.

Teknik penelitian kualitatif ini nantinya dipakai sebagai pendekatan penelitian untuk memahami fakta yang ada sebagai realitas subjektif.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) YASPI Kaponan yang terletak di Jl. Magelang – Kopeng Km. 23, dusun Wekas, desa Kaponan, kecamatan Pakis, kabupaten Magelang, provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber Data

Masih menurut Fitria Widiyani Roosinda (Roosinda, dkk, 2021:8), pada penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data biasanya dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Dapat juga menggunakan sumber seperti dokumen, sumber buku, rekaman yang absah dan dapat dipercaya kebenarannya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan adalah data dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Madrasah. Sumber data primer yang lain berasal dari para guru pengajar MI YASPI Kaponan, terutama yang mengampu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiroati*. Kemudian juga proses pembelajaran dan kompetensi para guru untuk mengampu metode *Qiroati*. Data siswa-siswa yang menjadi sasaran pembelajaran metode *Qiroati* juga menjadi sumber data primer penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian, dokumentasi kegiatan, dokumen-dokumen yang ada di MI YASPI Kaponan, jumlah guru pengajar, juga data jumlah siswa.

D. Metode Pengambilan Data

Helaluddin dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif*” (Helaluddin, 2019:73-74) menjelaskan tentang teknik pengambilan data sebagai berikut:

Hal terpenting dalam penelitian adalah keberadaan datanya. Data merupakan informasi yang dicari untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Data juga dimaknai sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan untuk menyatakan suatu pendapat, keterangan yang benar, dan bahan yang dapat digunakan untuk penalaran dan penyelidikan (KBBI, 1997). Menurut Paton dikutip Jamal (2017) ada tiga jenis data dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) hasil wawancara berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan, (2) hasil pengamatan berupa deskripsi kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi, proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati, (3) dokumen meliputi catatan harian, surat-surat, publikasi, laporan resmi, catatan program dan lain-lain.

Masih menurut Helaluddin (Helaluddin, 2019:74), “... Ada beberapa teknik atau metode yang dapat digunakan dalam pembangkitan data kualitatif. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pembangkitan data kualitatif antara lain FGD (*Focus Group Discussion*), wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi (pengamatan) dan telaah dokumen”.

1. Metode Observasi

Menurut Wagiran (Wagiran, 2014:223) pengertian observasi yang paling sederhana adalah: mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar

mengajar, kegiatan siswa, dan yang paling pokok adalah kegiatan pengajaran *Qiroati* yang berlangsung di MI YASPI Kaponan.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode pengajaran *Qiroati* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an untuk mendukung tersampainya pembelajaran agama Islam secara umum, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para guru pengajar. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa dan guru di MI tersebut.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Jogiyanto Hartono dalam bukunya *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Hartono, dkk. 2018:53) “wawancara adalah metode yang digunakan untuk mencari data primer dan merupakan metode yang banyak dipakai dalam penelitian interpretatif maupun penelitian kritis. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial. Ciri khas dari metode ini adalah adanya pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih.

Terdapat peran pewawancara yang berusaha untuk menggali informasi dan memperoleh pemahaman dari responden”.

Dalam penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu Kepala Madrasah, para guru pengajar dan beberapa siswa peserta didik sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode *Qiroati* di sekolah tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik (Siyoto dkk. 2015: 77-78), “Tidak kalah penting dengan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”

Pada pengambilan data dengan metode dokumentasi ini peneliti mengambil data-data arsip MI YASPI Kaponan berupa data kelembagaan, data guru pengajar, juga data siswa. Dan peneliti melakukan pencatatan tentang proses pembelajaran metode *Qiroati* dan hasil dari implementasi metode *Qiroati*.

E. Analisis Data

Selanjutnya Sandu Siyoto (Siyoto, dkk. 2015: 120) menjabarkan analisis data kualitatif sebagai berikut:

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis tentang implementasi metode *Qiroati* terhadap pembelajaran agama Islam di MI YASPI Kaponan.

Adapun untuk menganalisis data kualitatif hasil dari pengambilan data dengan berbagai metode tersebut, peneliti melakukan prosedur analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data dengan Metode Triangulasi

Pada prosedur pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan metode triangulasi sebagaimana dipaparkan oleh I Made Laut Mertha Jaya (Jaya, 2020:158) sebagai berikut:

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen dari berbagai sumber data yang ada. Apabila peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan

cara triangulasi, peneliti juga telah menguji kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan serta sumber data yang ada (Sugiyono, 2017:477).

2. Reduksi Data

Reduksi data menurut Umrati dan Hengki Wijaya (Umrati, 2020:88) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Penyajian Data

Masih menurut Umrati dan Hengki Wijaya (Umrati, 2020:89), penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya Umrati dan Hengki Wijaya (Umrati, 2020:90) menjelaskan,

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Berdasarkan observasi peneliti, MI YASPI Kaponan adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah swasta di bawah naungan Yayasan YASPI. Sekolah ini terletak di lereng gunung Merbabu, dengan alamat Jl. Magelang-Kopeng Km. 23, tepatnya di dusun Wekas, desa Kaponan, kecamatan Pakis, kabupaten Magelang, provinsi Jawa Tengah. Di sisi kanan, kiri dan belakang sekolah ini terdapat perkebunan sayur-mayur milik warga dan di depan sekolah terdapat jalan kampung dengan perkerasan beton. Akses dari jalan raya Magelang-Kopeng cukup dekat, hanya sekitar 200 meter ke selatan. Di sebelah selatan, berbatasan dengan satu petak kebun warga, terdapat RA YASPI Kaponan yang berada dalam naungan yayasan yang sama. Dalam radius 200 sampai dengan 500 meter sudah banyak terdapat rumah warga dusun Wekas. Pusat keramaian terdekat adalah pasar desa Kaponan dengan jarak kurang lebih dua kilometer. (Observasi penelitian tanggal 16-18 Januari 2003).

Dengan kondisi geografis seperti digambarkan di atas, ditunjang dengan hawa pegunungan yang sejuk segar dan alami, MI YASPI Kaponan berada pada posisi strategis sekaligus nyaman dan tenang untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Sejarah Singkat

Menurut Subadi sebagai Kepala Sekolah, “MI YASPI Kaponan ini mulai berdiri tanggal 1 Januari 1967, namun pengesahan dari Departemen Agama baru keluar tanggal 31 Desember 1967 dengan Piagam Madrasah nya seperti ini”, (sambil menunjukkan salinan Piagam Madrasah dari Departemen Agama). (Wawancara tanggal 16 Januari 2023).

MI YASPI Kaponan didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Maarif dengan dasar pengesahan Piagam Madrasah nomor LK/3.C/1411/Pgm/MI/1978 yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada tanggal 31 Desember 1977.

3. Visi dan Misi

Berdasarkan Arsip Data MI YASPI Kaponan, tercantum visi, misi dan beberapa peraturan sekolah sebagai berikut:

a. Visi:

Terciptanya Madrasah sebagai pusat pendidikan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas di bidang pendidikan.

b. Misi:

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu baik keilmuan maupun secara moral dan sosial sehingga mampu

menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang mempunyai kualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

c. Tata Tertib Guru:

- 1) Guru datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Guru datang menandatangani daftar hadir.
- 3) Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur.
- 4) Membuat program semester.
- 5) Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar.
- 6) Melaksanakan ulangan harian minimal 4 kali dalam semester dan ulangan umum setiap akhir semester.
- 7) Melaksanakan analisis setiap ulangan harian.
- 8) Melaksanakan perbaikan pengayaan.
- 9) Tidak meninggalkan sekolah tanpa ijin kepala sekolah.
- 10) Mengawasi siswa selama jam istirahat.
- 11) Berpakaian rapi dan pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 12) Mencatat kehadiran siswa setiap hari.
- 13) Melaksanakan 7K.
- 14) Memeriksa kebersihan anak secara berkala.
- 15) Membantu kesulitan yang mengalami kesulitan belajar.
- 16) Mengatur tempat duduk siswa secara berkala.
- 17) Mengatur dan penanggung jawab pengelola lingkungan sekolah.

18) Ikut bertanggung jawab dalam penjagaan keamanan sekolah.

d. Tata Tertib Sekolah

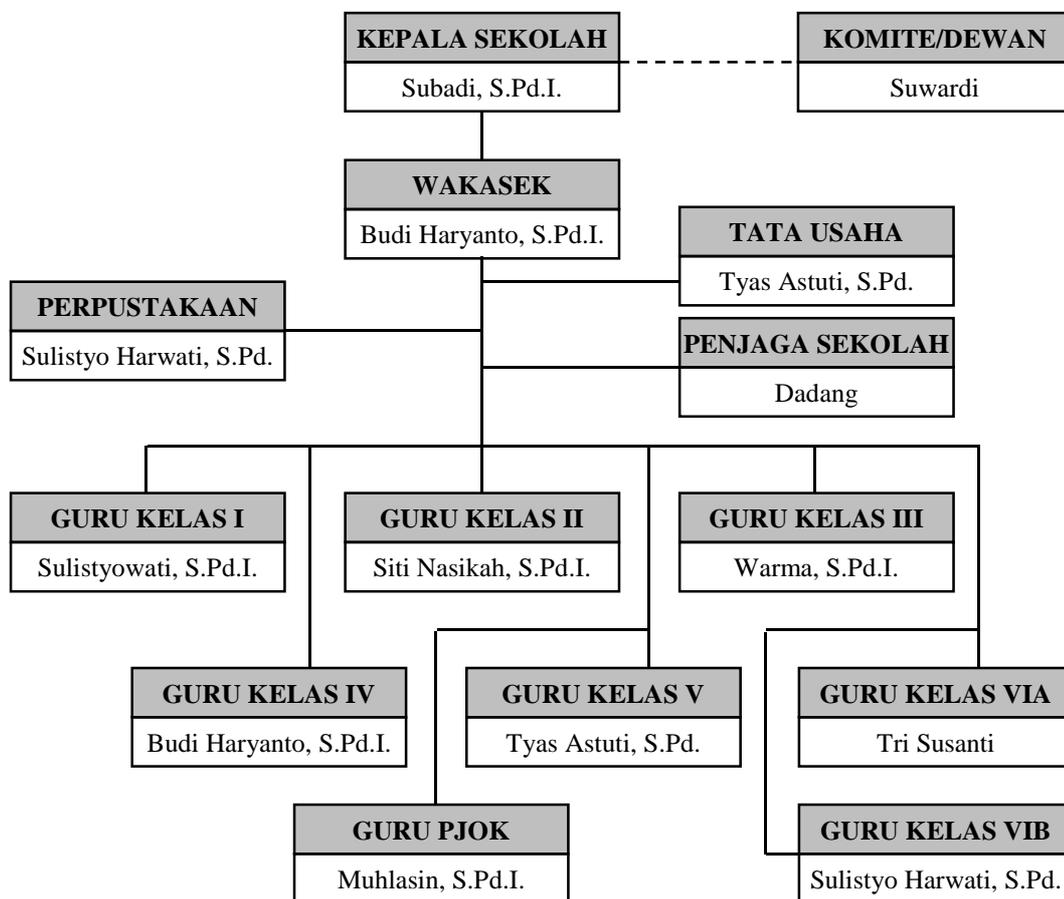
- 1) Siswa wajib datang sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Siswa wajib berpakaian seragam sekolah dengan tertib dan bersih.
- 3) Pada saat pelajaran pendidikan jasmani siswa wajib mengenakan pakaian olahraga.
- 4) Pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa dan penghormatan kepada guru kelas.
- 5) Siswa wajib mengikuti pembiasaan apel pagi sebelum masuk kelas masing- masing yaitu pembacaan asmaul husna bersama seluruh siswa dan guru.
- 6) Siswa wajib mengikuti pembiasaan pagi sebelum dimulainya pembelajaran dengan melantunkan hafalan surah pendek di kelas masing-masing.
- 7) Keluar masuk kelas harus tertib, teratur, dan keluar masuk pada saat jam pelajaran harus seijin guru kelas.
- 8) Siswa wajib menjaga kebersihan kelas, buku, dan alat-alat pelajaran.
- 9) Pada waktu istirahat siswa harus berada di luar kelas, dan regu kerja membersihkan ruangan.
- 10) Siswa wajib mengikuti upacara bendera dan senam pagi dengan tertib.

- 11) Siswa wajib mengikuti jamaah sholat zduhur bersama-sama.
- 12) Siswa wajib mengikuti gerakan tabungan dan koperasi sekolah.
- 13) Seminggu sekali diadakan pemeriksaan kesehatan, meliputi: kebersihan badan, gigi, kuku, rambut, buku dan lain-lain.

(Sumber: Arsip Data MI YASPI Kaponan)

4. Struktur Organisasi Sekolah

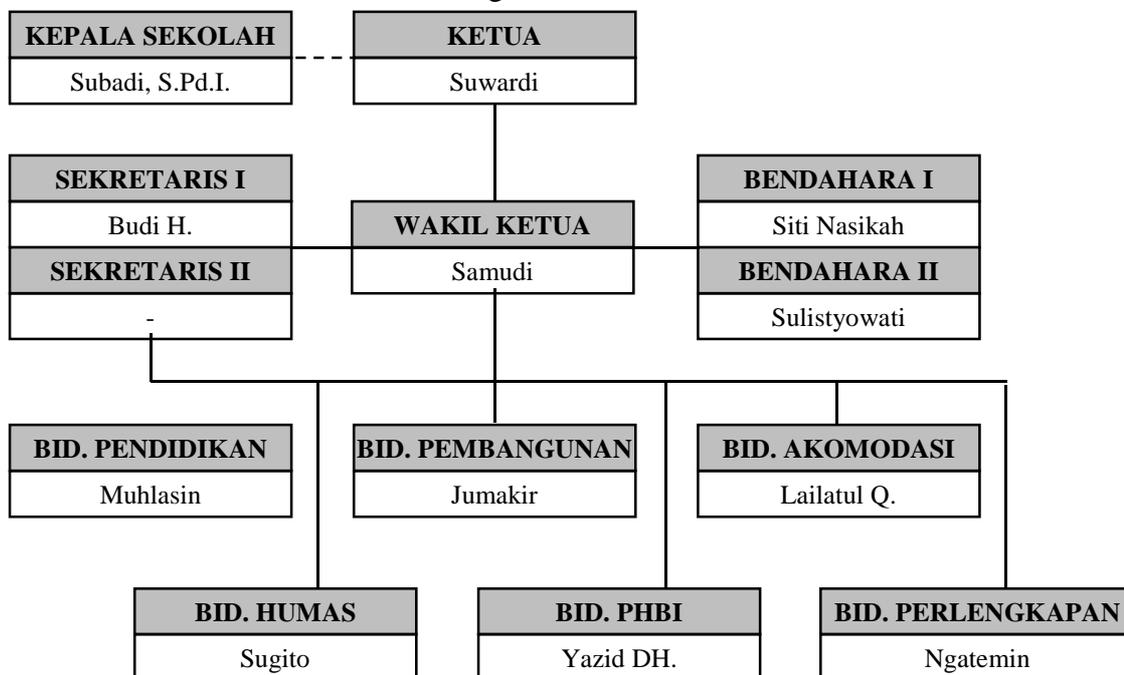
Gambar 4.1. Struktur organisasi MI YASPI Kaponan



(Sumber: Arsip Data MI YASPI Kaponan)

5. Struktur Organisasi Komite/Dewan Sekolah

Gambar 4.2. Struktur organisasi Komite/Dewan Sekolah



(Sumber: Arsip Data MI YASPI Kaponan)

6. Data Administrasi

Berdasarkan data kependidikan dari KEMDIKBUD

(<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>) dan website Data Sekolah Kita

(<https://data.sekolah-kita.net>) diperoleh data sebagai berikut:

a. Identitas Satuan Pendidikan

Nama : MIS YASPI KAPONAN

NPSN : 60711292

Alamat : Dusun Wekas Desa Kaponan Kecamatan Pakis

Kode Pos : 56193

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Pendidikan: MI

b. Dokumen dan Perizinan

Naungan : Kementerian Agama

No. SK. Pendirian : -Lk/3.C/1411/Pgm/XII/1978

Tanggal. SK. Pendirian : 31-12-1977

No. SK. Operasional : -Lk/3.C/1411/Pgm/XII/1978

Tanggal SK. Operasional: 31-12-1977

File SK Operasional : 178510-878780-514383-88258574-
1655977831.pdf

Akreditasi : B

No. SK. Akreditasi : 044/BANSM-JTG/SK/X/2018

Tanggal SK. Akreditasi : 16-10-2018

7. Situasi dan Kondisi

Madrasah Ibtidaiyah (MI) YASPI Kaponan adalah sebuah sekolah dasar swasta berbasis agama Islam di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Al Ma'arif kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Berada dekat dengan jalan raya Magelang – Kopeng dan pusat keramaian Pasar Desa Kaponan. Lembaga pendidikan ini berada di area perkampungan di pegunungan Merbabu dengan kanan kiri dikelilingi dengan perkebunan sayur yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat. Sehingga letaknya cukup strategis. Tidak heran bila MI YASPI Kaponan menjadi salah satu sekolah dasar favorit di desa Kaponan dan sekitarnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, lokasi MI YASPI Kaponan berdampingan dengan TK/RA YASPI Kaponan, sehingga sebagian besar anak didik RA tersebut melanjutkan jenjang pendidikannya di MI YASPI Kaponan. Di samping dari TK dan RA lain di desa Kaponan maupun desa-desa tetangga.

Meskipun di desa Kaponan sendiri juga terdapat beberapa sekolah dasar, termasuk SD Negeri, namun MI YASPI Kaponan hingga saat ini masih menjadi tempat favorit dari masyarakat sekitar untuk mempercayakan pendidikan anak-anaknya pada tingkatan pendidikan dasar. Bahkan menjadi MI dengan jumlah murid terbanyak se kecamatan Pakis hingga saat ini. Menurut Subadi sebagai Kepala Sekolah yang disampaikan saat wawancara, “Jadi masyarakat sini kan sebagian besar muslim, ya Bu. Jadi mereka pengen anak-anaknya tidak cuma pinter pelajaran biasa tapi juga pengen anak-anak juga bisa ngaji! Jadi mereka banyak yang memilih menyekolahkan anaknya di Madrasah yang berbayar tapi pinter ngaji daripada sekoah negeri yang gratis tapi tidak ada pelajaran ngajinya”. (Wawancara tanggal 16 Januari 2023). Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat berkeinginan anak-anaknya bersekolah tidak hanya pandai ilmu-ilmu umum namun juga bisa memperoleh pendidikan agama.

MI YASPI Kaponan melangsungkan proses belajar mengajar di satu gedung sekolah permanen di atas tanah wakaf dari salah satu tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Kompleks sekolah terdiri

dari ruang kelas I sampai VI, kantor guru, toilet guru dan toilet siswa yang terpisah, dapur, dan ruang servis serta gudang. Juga terdapat lapangan upacara yang cukup layak untuk menampung seluruh siswa dan guru dalam melakukan upacara maupun aktivitas luar ruang seperti olahraga. Tak lupa juga telah dilengkapi dengan mushola yang cukup representatif untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur guru dan siswa secara berjamaah setiap hari. Dan saat ini sekolah tersebut dalam proses pembangunan gedung baru dan perluasan lapangan untuk melengkapi prasarana sekolah yang sudah ada. (Hasil observasi tanggal 13-14 Januari 2023).

Setelah berjalan selama kurang lebih lima puluh enam tahun, MI YASPI Kaponan saat ini memiliki peserta didik sebanyak 183 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah siswa per kelas

KELAS	JUMLAH SISWA
I	36 anak
II	26 anak
III	32 anak
IV	26 anak
V	27 anak
VIA	18 anak
VIB	18 anak
Total	183 anak

(Sumber: Arsip Data Siswa MI YASPI Kaponan)

Sebagai sekolah dasar swasta berciri khas agama Islam, sesuai peratauran dari Kemdiknas dan Kemenag, kurikulum yang digunakan saat ini untuk pendidikan mata pelajaran umum menggunakan Kurikulum Dua Ribu Tiga Belas (KURTILAS) mengacu pada ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional RI (PERMENDIKBUD No. 57 Th. 2014, 2014) dan untuk Pendidikan Agama Islam mengacu pada ketentuan Kementerian Agama RI (PERMENAG No. 000912 Th. 2013, 2013).

8. Denah Sekolah

Gambar 4.3. Denah sekolah



(Observasi penelitian tanggal 18 Januari 2023)

Tabel 4.2. Sarana dan Alat/Media Belajar

No	Sarana Dan Alat/Media Belajar	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 ruang
2	Ruang guru	1 ruang
3	Ruang belajar siswa	7 ruang
4	WC	6 ruang
5	Parkir	2 ruang
6	Dapur	1 ruang
7	UKS	1 ruang
8	Papan tulis	8 buah
9	Majalah dinding	1 buaha
10	Kursi siswa	185 buah
11	Meja siswa	185 buah
12	Kursi guru	20 buah
13	Meja guru	20 buah
14	Gudang	1 ruang
15	Mushola	1 ruang
16	Lemari guru	8 buah
17	Perpustakaan	-
18	Laboratorium IPA	-
19	Gudang	1 ruang
20	Ruang penjaga sekolah	1 ruang

(Sumber: Arsip MI YASPI Kaponan)

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode *Qiroati* terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan

Mengenai pemilihan metode *Qiroati* sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Subadi menyampaikan sebagai berikut,

“Jadi kemarin pas kita harus PJJ efek dari COVID yang merajalela, tampak saat pembelajaran *online* kemampuan anak-anak dalam

membaca Al-Qur'an menurun banyak. Kita juga tidak bisa efektif dalam ngajar ngaji mereka. Padahal masyarakat sudah kadung percaya, kalau sekolah di MI YASPI Kaponan pasti ngajinya pada pinter-pinter. Kan ini jadi beban dan tanggung jawab kita, kan Bu. Belum lagi banyak dari mereka pengin setelah lulus dari sini, nanti melanjutkan ke pondok pesantren favorit. Kalo tidak bisa ngaji kan bagaimana bisa diterima?"

"Saya sudah ngobrol-ngobrol dengan beberapa KaMad (Kepala Madrasah) dan guru-guru MI di sekitar sini tentang hal ini. Beberapa sudah menerapkan Qiroati dan kata mereka metode ini cepat, efektif dan berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak membaca Al-Qur'an". (Wawancara tanggal 18 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Subadi, Kepala MI YASPI Kaponan, pemilihan metode *Qiroati* sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan karena beberapa hal sebagai berikut:

- a. Adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan siswa belajar daring dari rumah, menyebabkan menurunnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berdampak lebih lanjut pada terhambatnya pembelajaran agama Islam di sekolah, khususnya materi Al-Qur'an Hadits.
- b. Adanya kepercayaan masyarakat sekitar yang menganggap dan berharap jika anak-anaknya bersekolah di MI YASPI Kaponan maka kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an akan semakin baik.
- c. Harapan orangtua/wali murid bahwa setelah lulus dari MI YASPI Kaponan anak-anak mereka akan memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga lebih mudah memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren pilihan. Karena sebagian besar

lulusan MI YASPI Kaponan dimasukkan ke pondok pesantren sambil melanjutkan pendidikan formalnya di SMP ataupun MTs.

- d. Hasil pengamatan pada sekolah lain yang telah menerapkan metode ini yang dianggap berhasil meningkatkan kemampuan siswanya dalam membaca Al-Qur'an dan adanya peningkatan pemahaman dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Masih menurut Subadi,

“Alhamdulillah pak PENDAIS sangat setuju dan mendukung penuh rencana kita pakai Qiroati. Dari KaMad yang sudah menerapkan Qiroati juga mendukung dan siap dimintai bantuan bila diperlukan. Dari guru-guru kita sendiri sudah banyak yang tahu tentang Qiroati dan mereka mendukung penuh. Cuma kendala kita saat itu, belum ada guru di sini yang menguasai Qiroati apalagi bersertifikat. Jadi mau tidak mau kita harus mencari pelatih dari luar. Dan setelah konsultasi dengan teman-teman KaMad dan kyai-kyai pondok di sekitar sini, kami sepakat mendatangkan pelatih dari Pondok Pandan Wangi”. (Wawancara tanggal 18 Januari 2023).

Rencana implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran agama Islam di MI YASPI Kaponan mendapat dukungan dari banyak pihak. Misalnya dari PENDAIS (Pengawas Pendidikan Agama Islam) dari Kantor Kementerian Agama kecamatan Pakis, juga dari sesama Kepala Sekolah dan guru MI sekitar terutama yang sudah menerapkan metode *Qiroati* di sekolahnya. Dan yang paling penting dan membuat semangat makin menyala adalah dukungan penuh dari orangtua siswa dan guru-guru di sekolah tersebut. Namun bukan berarti penerapan metode *Qiroati* ini tanpa kendala dan tantangan. Karena dari guru-guru yang ada di MI YASPI Kaponan belum ada yang menguasai metode *Qiroati*, berarti

harus mendatangkan pelatih atau pengajar dari luar. Maka Subadi mencari informasi pihak yang bisa melatih metode *Qiroati*. Dengan hubungan yang luas di kalangan guru dan kepala MI maupun pondok-pondok pesantren di Magelang dan sekitarnya, didapatkan rekomendasi untuk mendatangkan pelatih metode *Qiroati* dari Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Pandan Wangi Magelang.

Terkait dengan rencana mengundang pelatih metode *Qiroati* dari luar, Subadi mengungkapkan,

”Nah, namanya mengundang tamu, apalagi harus menginap di sini, tentu kan butuh biaya-biaya untuk transport, kebutuhan sarana selama menginap dan konsumsi mereka. Lha ini kan pusing lagi saya, karena sebelumnya tidak ada anggaran untuk itu”, kata beliau sambil tertawa. “Jadi akhirnya kita putuskan pakai kas sekolah dan kekurangannya kita ambilkan dari BOS”. (Wawancara tanggal 18 Januari 2023).

Namun ternyata tantangan tidak berhenti sampai di sini. Rencana untuk mendatangkan pelatih metode *Qiroati* tentu membutuhkan biaya-biaya tambahan, antara lain untuk transportasi, akomodasi dan konsumsi pelatih selama menginap beberapa hari di lokasi sekolah, juga *bisyaroh* sekedarnya sebagai tanda terima kasih kepada para pelatih dari pondok pesantren tersebut yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan pelatihan metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan. Untuk itu Subadi berinisiatif mengalokasikan dana dari kas sekolah yang berasal dari SPP siswa dan sebagian lagi dianggarkan dari dana BOS. Dengan demikian rencana mengundang pelatih metode *Qiroati* dapat terlaksana.

Siti Nasikah, salah satu guru yang kemudian ditunjuk sebagai penanggung jawab implementasi metode *Qiroati* menceritakan awal mula pelaksanaan implementasi tersebut,

“Jadi waktu itu saat PJJ dan kami mendapat giliran piket ke sekolah, pak KaMad menyampaikan rencana beliau untuk memakai metode *Qiroati* untuk mempercepat pembelajaran membaca Al-Qur’an anak-anak. Kami sempat menyampaikan, bahwa setahu kami, metode *Qiroati* tidak bisa diajarkan oleh sembarang orang. Harus guru yang benar-benar menguasai metode tersebut dan sudah bersertifikat. Maka beliau berencana untuk mengundang pelatih dari luar, karena belum ada guru di sini yang menguasai *Qiroati*. Dan pak KaMad menyampaikan bahwa beliau sudah berkonsultasi dengan beberapa orang dan berencana mendatangkan pelatih dari Pondok Pandan Wangi. Kan pondok Pandan Wangi itu pondok tahfidz. Jadi tidak perlu diragukan lagi kualitasnya”. (Wawancara tanggal 19 Januari 2023).

Menurut salah satu guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab implementasi metode *Qiroati*, Siti Nasikah, untuk mengimplementasikan metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan diperlukan tenaga profesional untuk melatih para guru dalam melaksanakannya. Untuk itu didatangkanlah beberapa tenaga pengajar dari Pondok Pesantren Pandan Wangi Magelang, yaitu pondok pesantren Tahfidzul Qur’an yang diasuh oleh Kyai Nur Fathu Salam.

Pada tahap pertama, kurang lebih dua tahun yang lalu, tepatnya pada bulan Juli 2020, didatangkan sepuluh orang mentor dari pondok pesantren tersebut. Mentor ini memberi pemahaman dan pelatihan metode *Qiroati* kepada para guru yang nantinya akan menerapkannya dalam pembelajaran agama Islam khususnya rumpun Al-Qur’an Hadits

di kelas masing-masing. Pelatihan ini berjalan selama dua minggu yang dilaksanakan di sekolah pada siang hari setelah jam pelajaran usai.

Namun pelatihan tahap pertama ini harus terhenti karena adanya pandemi COVID-19 sehingga pemerintah mengambil keputusan ditiadakannya pembelajaran tatap muka dan mengharuskan siswa belajar daring dari rumah.

Setelah pandemi mereda dan sekolah diperbolehkan kembali melakukan pembelajaran tatap muka, maka kurang lebih satu tahun yang lalu, tepatnya mulai tanggal 11 Oktober 2021, pelatihan metode *Qiroati* ini dilanjutkan. Pada tahap kedua ini didatangkan kembali mentor dari pondok pesantren yang sama, yaitu Pondok Pesantren Pandan Wangi, sebanyak dua puluh orang. Pelatihan tahap kedua ini berlangsung secara intensif setiap hari selama dua minggu penuh. Waktu pelatihan pun sama dengan tahap pertama, yaitu siang hari selepas jam pelajaran seusai shalat dhuhur berjamaah bertempat di mushola atau halaman sekolah.

Pada pelatihan tahap kedua ini, di samping para guru, diikutsertakan juga beberapa siswa yang dipandang kemampuan membaca Al-Qur'annya cukup baik dan dianggap mampu menerima dan menerapkan metode *Qiroati* ini kepada teman-temannya. Beberapa siswa tersebut diambil dari kelas IV sampai kelas VI. Karena jeda waktu yang cukup lama sejak pelatihan tahap pertama dan adanya peserta baru dari siswa, maka mentor mengulang lagi penjelasan dan pemahaman tentang metode *Qiroati*.

Selanjutnya mentor dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama sebanyak 4 orang melatih para guru dan siswa terpilih dengan pelatihan intensif untuk menyiapkan mereka menjadi pembimbing dan pen-*tashih* (penguji) metode *Qiroati*. Kelompok kedua sebanyak 16 orang melatih seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI di ruang kelas masing-masing. Pada pelatihan oleh kelompok kedua ini sekaligus memberi kesempatan pembimbing dari guru dan siswa pilihan untuk mempraktekkan teknik bimbingan dan pengujian/pen-*tashih*-an yang telah diperoleh.

Adapun metode pembimbingan yang diterapkan yaitu mentor memberi penjelasan dan contoh cara membaca sesuai metode *Qiroati*. Kemudian satu pembimbing dari siswa melatih dan membimbing satu per satu siswa temannya. Pada pelatihan orang per orang ini, pembimbing memberi contoh cara membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiroati* secara *tartil* dengan cara pelafalan *harakat* yang jelas dan *tajwid* yang benar. Kemudian meminta siswa mempraktekkannya, sedangkan pembimbing mendengarkan dengan seksama dan mengoreksi bila ada kesalahan cara baca, pelafalan maupun *tajwid*nya. Setelah dianggap cukup baik, siswa menghadap pada pembimbing di atasnya yaitu guru pembimbing. Di sini siswa kembali diminta mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiroati*. Bila masih ada kesalahan, guru pembimbing ini mengoreksi dan meminta siswa mengulang kembali bacaan Al-Qur'an tersebut. Bila dirasa cukup baik dalam mengimplementasikan metode

Qiroati dalam membaca Al-Qur'an, siswa diserahkan kepada penguji/*pen-tashih*, yaitu guru penguji sekaligus penanggung jawab implementasi metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan yang telah dipilih oleh para mentor sebelumnya. Di sini kembali peserta diminta mempraktekkan metode *Qiroati* dalam membaca Al-Qur'an dengan pengamatan dan koreksi yang ketat dari guru penguji. Setelah penguji menyatakan layak dan sesuai dengan metode *Qiroati*, barulah siswa diperbolehkan naik ke jilid berikutnya.

Selesai pelatihan, dibuat perencanaan implementasi metode *Qiroati* untuk seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI, disepakati waktunya sama dengan saat pelatihan, yaitu siang hari selepas jam pelajaran sesuai shalat dhuhur berjamaah dengan tempat di kelas atau halaman. Sebagai pembimbing adalah dari siswa yang telah dilatih khusus, guru pembimbing mengawasi jalannya implementasi metode *Qiroati* di kelas masing-masing, dan guru penguji bertugas menguji siswa untuk kenaikan jilid sekaligus sebagai penanggung jawab implementasi metode *Qiroati* tersebut agar berlangsung sesuai rencana dengan lancar dan sukses.

Sejak selesainya pelatihan tersebut, dimulailah implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran agama Islam khususnya rumpun Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan sebagai kegiatan rutin setiap hari hingga saat ini.

Observasi lapangan untuk mengamati secara langsung implementasi metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan dilaksanakan pada

tanggal 16 Januari sampai dengan 25 Februari 2023. Observasi dilaksanakan dengan mengamati pembelajaran agama Islam khususnya rumpun Al-Qur'an Hadits yang telah menggunakan metode *Qiroati* di maasing-masing kelas, dari kelas I sampai kelas VI.

Sejak diimplementasikannya metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan pada Oktober 2021 hingga penelitian ini dibuat, terhitung pelaksanaannya telah berjalan selama kurang lebih satu setengah tahun. Dalam pengamatan peneliti, metode *Qiroati* telah diimplementasikan dalam pembelajaran agama Islam khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di semua kelas dengan waktu pembelajaran sesuai jadwal mata pelajaran tersebut di kelas masing-masing. Untuk itu, agar penelitian implementasi metode *Qiroati* yang dilakukan lebih fokus, maka peneliti berkonsentrasi pada salah satu kelas saja, yaitu kelas VI-B.

Kelas VI-B diampu oleh guru kelas Sulisty Harwati. Disamping sebagai guru kelas, dalam implementasi metode *Qiroati* Sulisty Harwati juga menjadi guru pembimbing dan pen-*tashih* murid-muridnya. Adapun siswa pembimbing dan pen-*tashih* dari kelas VI-B ada tiga anak, yaitu: Anggie Ramadhani, Diana Suryaningsih dan Alvina Widyawati. Siswa pembimbing ini disamping membimbing teman-temannya sesama kelas VI-B juga melakukan bimbingan metode *Qiroati* di kelas lain bila ada permintaan dari guru pembimbing lain kelas.

Pelaksanaan metode *Qiroati* terhadap pembelajaran agama Islam terkhusus di rumpun atau mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VI-B

lebih banyak ditekankan pada hafalan surat pendek, bacaan *ghorib musykilat* dan juga *tajwid*.

Menurut Suwarno (Suwarno, 2016: 63), “*Ghorib* artinya asing. Bacaan *ghorib* adalah bacaan asing. Yaitu bacaan yang tidak sebagaimana biasanya sehingga dikhawatirkan salah dalam membacanya”. Sedangkan *musykilat*, masih menurut Suwarno (Suwarno, 2016: 66), “*Musykilat* adalah bacaan-bacaan yang antara tulisan dengan cara membacanya berbeda. Hal ini bertujuan agar kita dalam membacanya lebih berhati-hati dan terhindar dari kesalahan membaca”.

Sedangkan definisi *tajwid* menurut Samsul Amin (Amin, Samsul. tt: 1) dijelaskan sebagai berikut:

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau memperindah. Adapun *tajwid* menurut istilah adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ وَاعْتِائُهُ حَقَّهُ وَ
مُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ

“Mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya (tempat keluarannya) dengan memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya”.

Yang dimaksud dengan *haq* huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *al jahr*, *isti’la*, *istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaq* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa’* dan lain sebagainya.

Yang pertama, untuk hafalan surat pendek, siswa yang sudah dipilih sebagai pen-*tashih* akan memimpin teman-temannya satu kelas untuk membaca surat pendek yang masuk ke dalam materi pembelajaran Al-Qur’an Hadits. Mereka membaca surat pendek yang perlu dihafalkan

sesuai dengan *makhrojul huruf* yang benar dan tepat sesuai dengan metode *Qiroati* yang sudah diajarkan sebelumnya. Dan mereka juga bersama-sama membaca hukum-hukum bacaan *gharib* dan *tajwid* yang terdapat di dalam surat yang mereka hafalkan tadi. Dalam metode *Qiroati*, membaca *gharib* dan *tajwid* dengan cara dilagukan, dengan harapan lebih mudah untuk dihafalkan. Kemudian mereka secara sendiri-sendiri menghafalkannya, baik surat pendek maupun hukum-hukum *gharib* dan *tajwid* yang terdapat dalam surat pendek tersebut. Setelah dua kali pertemuan, siswa menyetorkan hafalan surat pendek tersebut kepada siswa pen-*tashih*. Selanjutnya mereka maju kepada guru pembimbing atau guru kelas yang juga berperan sebagai pen-*tashih*. Jika hafalan mereka kurang lancar dan juga bacaannya kurang tepat atau kurang benar secara *makhrojul huruf* dan *tajwid*-nya, maka siswa tersebut harus membenahi hafalan dan bacaannya lalu kembali menyetorkan hafalan kepada siswa pen-*tashih*. Dan selanjutnya kembali maju kepada guru pembimbing atau guru pen-*tashih* yang kemudian akan menguji mereka, apakah benar-benar sudah hafal dan juga benar atau belum. Bila menurut guru pen-*tashih* bacaan dan hafalan mereka sudah benar, maka mereka mengajukan hafalan tersebut pada guru pen-*tashih* akhir. Bila dianggap belum pas, mereka mengulang lagi ke guru pen-*tashih* kelas. Bila sudah benar dan lulus dari pen-*tashih* akhir, barulah mereka diperbolehkan naik ke jenjang berikutnya atau ke pembelajaran Al-Qur'an Hadits berikutnya.

Pada saat observasi penelitian ini dilakukan, kelas VI-B sedang melakukan hafalan surat Adh-Dhuha. Berikut ini bacaannya:

وَالضُّحَىٰ ۝١ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۝٢ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ
 ۝٣

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۝٤ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ

فَتَرْضَىٰ ۝٥ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ۝٦ وَوَجَدَكَ ضَالًّا

فَهَدَىٰ ۝٧ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ۝٨ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۝٩

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۝١٠ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۝١١

(alquranmulia.wordpress.com. 2013)

Di dalam surat Adh-Dhuha tidak ada satu pun ayat yang mengandung bacaan *ghorib*. Sedangkan *tajwid* yang berlaku pada tiap ayat dari surat Adh-Dhuha menurut Delta Sabila pada situs nada313.com. (Sabila. 2022) adalah sebagai berikut:

AYAT 1

1. وَالضُّحَىٰ : *Al-Syamsiyah*, karena ada huruf **ال** bertemu dengan

huruf **ض**. Cara membacanya dimasukkan.

2. **وَالضُّحَىٰ** : *Madthobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.

AYAT 2

1. **وَاللَّيْلِ** : *Al-Syamsiyah*, karena ada huruf **ال** bertemu dengan huruf **طَّ**. Cara membacanya dimasukkan.
2. **وَاللَّيْلِ** : *Mad layin*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *ya mati*. Cara membacanya sekedar lunak dan lemas.
3. **إِذَا** : *Madthobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.
4. **سَجَىٰ** : *Madthobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.

AYAT 3

1. **مَا** : *Madthobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.
2. **وَمَا** : *Madthobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.

3. **قَلْبًا** : *Madthobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.

AYAT 4

1. **وَاللَّآخِرَةُ** : *Mad badal*, karena ada huruf [ء] bertemu dengan huruf *mad* dalam satu kata. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.
2. **خَيْرٌ** : *Mad layin*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *ya mati*. Cara membacanya sekedar lunak dan lemas.
3. **خَيْرٌ لَّكَ** : *Idgham billaghunnah*, karena ada huruf *nun mati/tanwin* bertemu dengan huruf **ل**. Cara membacanya masuk dengan tidak mendengung.
4. **أَلْوَالِي** : *Mad badal*, karena ada huruf [ء] bertemu dengan huruf *mad* dalam satu kata. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.
5. **أَلْوَالِي** : *Madthobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.

AYAT 5

1. **وَأَسْوَفَ** : *Mad layin*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *wau* mati. Cara membacanya sekedar lunak dan lemas.
2. **يُعْطِيكَ** : *Mad thobi'i*, karena ada tanda baca *kasroh* bertemu dengan huruf *ya*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.
3. **فَقَرَضَىٰ** : *Mad thobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.

AYAT 6

1. **أَلَمْ يَجِدْكَ** : *Idhar safawi*, karena ada huruf *mim* mati/sukun bertemu dengan huruf **ي**. Cara membacanya terang di bibir dengan mulut tertutup.
2. **يَجِدْكَ** : *Qolqolah sughro*, karena ada huruf **د** mati di dalam kalimat. Cara membacanya membalik membentuk huruf **د**.
3. **يَتِيْمًا فَنَّاوَىٰ** : *Ikhfa haqiqi*, karena ada *nun* mati/*tanwin* bertemu dengan huruf **ف**. Cara membacanya samar-samar membentuk huruf **ف**.

4. **فَنَّاوِي** : *Mad badal*, Karena ada huruf [**ء**] bertemu dengan huruf *mad* dalam satu kata. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.
5. **فَنَّاوِي** : *Madthobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.

AYAT 7

1. **ضَا لَا** : *Mad lazim mutsaqqal kilmi*, karena ada huruf *madthobi'i* bertemu dengan *tasdyid* dalam satu kalimat. Cara membacanya panjang 6 *harakat*.
2. **ضَا لَا فَهْدَى** : *Ikhfa haqiqi*, karena ada *nun mati/tanwin* bertemu dengan huruf **ف**. Cara membacanya samar-samar membentuk huruf **ف**.
3. **فَهْدَى** : *Mad thobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.

AYAT 8

1. **عَائِلًا** : *Madthobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.

2. **عَائِلًا فَأَغْنَىٰ** : *Ikhfa haqiqi*, karena ada *nun mati/tanwin* bertemu dengan huruf **فَ**. Cara membacanya samar-samar membentuk huruf **فَ**.
3. **فَأَغْنَىٰ** : *Mad thobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.

AYAT 9

1. **فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ** : *Ghunnah musyaddah*, karena ada huruf **مَّ** yang ber-*tasydid*. Cara membacanya masuk dengan mendengung.
2. **فَأَمَّا الْيَتِيمَ** : *Al qomariyah*, karena ada huruf **ال** bertemu dengan huruf **يَ**. Cara membacanya harus terang dan jelas.
3. **تَقْهَرْ** : *Qolqolah sughro*, karena ada huruf **قْ** mati di dalam kalimat.
Cara membacanya membalik membentuk huruf **قْ**.

AYAT 10

1. **وَأَمَّا** : *Ghunnah musyaddah*, karena ada huruf **مَّ** yang ber-*tasydid*.
Cara membacanya masuk dengan mendengung.

2. **السَّائِلَ** : *Madthobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.
3. **تَنْهَرُ** : *Idhar halqi*, karena ada *nun mati/tanwin* bertemu dengan huruf **ه**. Cara membacanya terang dan jelas di mulut.

AYAT 11

1. **وَأَمَّا** : *Ghunnah musyaddah*, karena ada huruf **م** yang ber-*tasydid*.
Cara membacanya masuk dengan mendengung.
2. **مَا** : *Mad thobi'i*, karena ada tanda baca *fathah* bertemu dengan huruf *alif*. Cara membacanya panjang 2 *harakat*.

Dengan demikian, dalam hafalan surat Adh-Dhuha ini, tiap siswa wajib menghafal dua hal, yaitu hafalan surat itu sendiri dan hafalan *tajwid* yang terdapat dalam tiap-tiap ayat tersebut. Pada saat peneliti melakukan observasi, tampak para siswa dapat membaca dan menghafal surat Adh-Dhuha maupun *tajwid* dengan baik. Hal ini sejalan dengan nilai yang diperoleh dari penilaian hasil evaluasi siswa oleh guru kelas.

Berdasarkan keterangan dari Sulisty Harwati, guru kelas VI-B,

“Untuk evaluasi penerapan metode *Qiroati* kami masukkan dalam penilaian hasil evaluasi siswa mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pada tiap akhir semester dengan nilai A sangat baik, B baik, C cukup dan D kurang baik”. (Wawancara tanggal 26 Januari 2023).

Penilaian hasil evaluasi siswa pada akhir semester dikategorikan menjadi empat penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai A: SANGAT BAIK, dengan skor 91-100, yaitu jika anak dapat membaca dan menghafal dengan fasih dan benar sesuai dengan *tajwid* dan *mahrojal huruf*.
- b. Nilai B: BAIK dengan skor 81-90, apabila siswa dapat membaca dan menghafal dengan benar dan lancar.
- c. Nilai C: CUKUP BAIK, dengan skor 71-80, yaitu apabila siswa membaca dan menghafal kurang lancar.
- d. Nilai D: KURANG BAIK, dengan skor 61-70, yaitu jika siswa tidak dapat menghafal.

Berikut ini adalah nilai hasil evaluasi siswa kelas VI-B mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hafalan surat pendek, *tajwid* dan *ghorib* semester gasal tahun pelajaran 2022-2023.

Tabel 4.3. Hasil evaluasi membaca dan hafalan surat pendek

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1	Ahmad Syauqi Syafiq	82	B
2	Alvina Widyawati	90	B
3	Anggie Rahmadani	91	A
4	Arief Wdiono	81	B
5	Aura Fauzatuz Zakia	83	B
6	Aynun Jariyah	82	B
7	Diana Suryaningsih	91	A
8	Dion Ramdani	75	C
9	Endah Woro Tri Hapsari	90	B

10	Fara Ayatul Husna	92	A
11	Hendra Kurniawan	78	B
12	Ifan Nur Ridho	75	C
13	Ismay Alivia	79	B
14	Konik Aprilia	90	B
15	Kurnia Syifa Aprelia	78	B
16	Laila Wahidatul Ikrima	78	B
17	Lifia Putri Aryani	79	B
18	Zakiya Akbar	77	B

Sumber: Data nilai kelas VI-B mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun ajaran 2022-2023

Tabel 4.4. Hasil evaluasi membaca dan menghafal *tajwid*

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1	Ahmad Syauqi Syafiq	81	B
2	Alvina Widyawati	90	B
3	Anggie Rahmadani	93	A
4	Arief Wdiono	80	B
5	Aura Fauzatuz Zakia	83	B
6	Aynun Jariyah	82	B
7	Diana Suryaningsih	91	A
8	Dion Ramdani	75	C
9	Endah Woro Tri Hapsari	91	A
10	Fara Ayatul Husna	92	A
11	Hendra Kurniawan	78	B
12	Ifan Nur Ridho	75	C
13	Ismay Alivia	79	B
14	Konik Aprilia	90	B
15	Kurnia Syifa Aprelia	78	B
16	Laila Wahidatul Ikrima	79	B
17	Lifia Putri Aryani	78	B

18	Zakiya Akbar	76	B
----	--------------	----	---

Sumber: Data nilai kelas VI-B mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun ajaran 2022-2023

Tabel 4.5. Hasil evaluasi membaca dan menghafal *ghorib*

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1	Ahmad Syauqi Syafiq	81	B
2	Alvina Widyawati	92	A
3	Anggie Rahmadani	92	A
4	Arief Wdiono	81	B
5	Aura Fauzatuz Zakia	83	B
6	Aynun Jariyah	82	B
7	Diana Suryaningsih	91	A
8	Dion Ramdani	75	C
9	Endah Woro Tri Hapsari	90	B
10	Fara Ayatul Husna	92	A
11	Hendra Kurniawan	78	B
12	Ifan Nur Ridho	75	C
13	Ismay Alivia	79	B
14	Konik Aprilia	90	B
15	Kurnia Syifa Aprelia	78	B
16	Laila Wahidatul Ikrima	78	B
17	Lifia Putri Aryani	79	B
18	Zakiya Akbar	77	B

Sumber: Data nilai kelas VI-B mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun ajaran 2022-2023

Observasi selanjutnya dilakukan pada implementasi metode *Qiroati* dalam kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama setelah sholat Dhuhur berjamaah. Kegiatan ini sebenarnya diadakan di halaman sekolah sehingga bisa kumpul bersama-sama dan saling mengoreksi serta menambah semangat siswa dalam belajar. Namun saat observasi penelitian ini dilakukan, yaitu bulan Januari - Februari 2023, cuaca di

wilayah Kaponan sedang tidak mendukung. Di sini sering terjadi hujan pada siang hari, bahkan beberapa kali terjadi hujan dari pagi sampai siang saat pulang sekolah. Sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an lebih sering diadakan di kelas masing-masing. (Observasi tanggal 23-28 Januari 2023).

Adapun metode pembimbingan yang diterapkan sama dengan saat pelatihan terdahulu, yaitu siswa pembimbing memberi contoh kepada siswa lain cara membaca dengan menggunakan metode *Qiroati* secara *tartil* dengan cara pelafalan *harakat* yang jelas dan *tajwid* yang benar. Kemudian meminta siswa mempraktekkannya, sedangkan pembimbing mendengarkan dengan seksama dan mengkoreksi bila ada kesalahan cara baca, pelafalan maupun *tajwidnya*. Setelah dianggap cukup baik dan lulus *tashih* dari siswa *pen-tashih*, siswa menghadap pada guru *pen-tashih*. Di sini siswa kembali diminta mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiroati*. Bila masih ada kesalahan, guru *pen-tashih* ini mengkoreksi dan meminta siswa mengulang kembali bacaan Al-Qur'an tersebut. Bila dirasa cukup baik dalam membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiroati*, siswa diserahkan kepada penguji/*pen-tashih* akhir. Di sini kembali siswa diminta membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Qiroati* dengan pengamatan dan koreksi yang ketat dari guru penguji. Setelah *pen-tashih* akhir menyatakan layak dan sesuai dengan metode *Qiroati*, barulah siswa diperbolehkan naik ke jilid atau surat Al-Qur'an berikutnya. (Observasi tanggal 23-28 Januari 2023).

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Mengenai faktor pendukung implementasi metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan, Siti Nasikah selaku penanggung jawab mengemukakan,

“Alhamdulillah penerapan *Qiroati* sampai sekarang telah berjalan dengan baik. Hal itu tidak lepas dari dorongan penuh pak KaMad sejak awal perencanaan, pelatihan hingga pelaksanaannya. Beliau selalu memantau secara langsung dan sering bertanya tentang kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan metode tersebut. Bahkan beliau juga berinisiatif menyiapkan buku jilid *Qiroati* yang tidak dijual bebas di pasaran. Sehingga anak-anak semua bisa kebagian buku jilid tersebut. Dari Kyai Salam selaku pengasuh Pondok Pandan Wangi juga mendukung penuh, dengan dikirimkannya santri-santri terbaik beliau untuk melatih kita di sini. Dari teman-teman guru MI lain juga selalu mendukung dan antusias mengikuti perkembangan penerapan *Qiroati* di sini. Apalagi anak-anak, mereka begitu semangat belajar membaca Al-Qur’an dengan metode *Qiroati*. Mungkin karena metode ini baru bagi mereka. Juga cara penyampaiannya yang mudah dan asyik, hafalan-hafalan hadits, surat pendek, doa-doa harian juga menjadi mudah karena dilagukan”. Siti Nasikah melanjutkan, “Adanya siswa yang dipilih menjadi pembimbing dan pen-*tashih* juga sangat membantu. Jadi kami sebagai guru cukup mengawasi dan bila perlu menegur siswa yang kurang memperhatikan”. (Wawancara tanggal 27 Januari 2023).

Menurut Siti Nasikah selaku penanggung jawab implementasi metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan, implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di sekolah tersebut secara umum telah berjalan dengan baik. Dorongan penuh dari Kepala Sekolah sejak adanya niat dan usulan penggunaan metode *Qiroati*, perencanaan awal, masa pelatihan walaupun sempat tertunda karena pandemi, hingga pelaksanaan sampai saat ini sangat berperan dalam penerapan metode

Qiroati ini. Termasuk juga pengadaan sarana pembelajaran berupa buku-buku jilid metode *Qiroati* yang tidak dijual bebas di toko-toko buku, maka buku-buku tersebut disediakan oleh pihak sekolah. Sehingga tiap anak bisa mendapatkan satu buku jilid *Qiroati* sesuai kelas dan tingkatannya tanpa adanya alasan belum punya karena belum ada dana untuk membelinya. Dukungan dari pihak pondok pesantren Pandan Wangi dengan mengirimkan santri-santri terbaiknya untuk melatih calon pembimbing dan pen-*tashih* metode *Qiroati* juga sangat membantu terlaksananya implementasi metode *Qiroati* ini. Dukungan moril dan saran serta masukan dari teman-teman sesama guru MI di kecamatan Pakis juga menjadi penambah semangat para guru MI YASPI Kaponan untuk segera menerapkan metode *Qiroati* di sekolah tersebut. Demikian juga kemauan yang kuat dari para guru dan orangtua siswa untuk terus meningkatkan kualitas anak-anak didiknya menjadi faktor pendukung terlaksananya implementasi metode *Qiroati* di sekolah ini.

Faktor pendukung lain adalah semangat para siswa karena mempelajari suatu hal/metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits maupun hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an. Mereka tampak antusias dan nyaman dengan metode ini. Dan tampak ada peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an maupun hafalan surat pendek, doa-doa harian, bahkan hingga hafalan *tajwid* dan *ghorib*.

Sistem perekrutan beberapa siswa untuk menjadi pembimbing dan pen-*tashih* bagi teman-temannya juga terasa sedikit meringankan beban

guru. Saat pembelajaran guru hanya mengawasi jalannya proses pembimbingan oleh siswa *pen-tashih* tersebut. Setelah lulus dari siswa *pen-tashih* barulah guru *men-tashih* siswa-siswa tersebut untuk selanjutnya diteruskan kepada *pen-tashih* akhir.

Masih menurut Siti Nasikah,

“Faktor penghambat implementasi metode *Qiroati* kalau menurut kami ada beberapa hal. Antara lain, anak-anak terbiasa mengaji di rumah dengan pelafalan huruf Hijaiyah yang ala kadarnya dan *tajwid* yang asal-asalan, banyak yang salah. Misalnya, huruf ‘*ain* terbiasa dibaca *ngain*. Jadi kami harus berusaha keras memperbaiki *makhrojul huruf* mereka. Kemudian kan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits cuma dua jam dalam satu minggu. Itu terasa sangat kurang untuk pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menerapkan metode *Qiroati*. Terus masih ada saja anak yang kurang menghargai dan memperhatikan pembimbingan oleh temannya yang dipilih jadi pembimbing. Hal-hal tersebut yang sampai sekarang masih kita perbaiki”. (Wawancara tanggal 28 Januari 2023).

Di samping beberapa hal yang memperlancar implementasi metode *Qiroati* di sekolah ini, ternyata juga ada faktor-faktor yang memperlambat jalannya penerapan metode *Qiroati* dalam pembelajaran agama Islam di MI YASPI Kaponan ini. Teknik membaca Al-Qur’an dengan metode *Qiroati* ini mengharuskan penggunaan *makhrojul huruf* yang benar, fasih dan sesuai aturan dalam metode *Qiroati*. Ternyata ini cukup menyulitkan bagi sebagian besar siswa, bahkan guru pembimbing, yang sudah terbiasa dengan logat pelafalan huruf-huruf *Hijaiyah* yang kurang tepat. Misalnya, huruf ‘*ain* terbiasa dibaca *ngain*. Kemudian hafalan surat-surat pendek yang telanjur terbiasa membacanya tanpa terlalu memperhatikan *tajwid*-nya. Ketika hal-hal tersebut harus

diperbaiki dengan metode *Qiroati* banyak yang susah payah mengubahnya.

Kemudian keterbatasan waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang hanya dua jam dalam seminggu menjadikan implementasi metode *Qiroati* ini kurang maksimal. Namun hal ini masih cukup tertolong dengan adanya pelatihan membaca Al-Qur'an bersama-sama selepas sholat Dhuhur berjamaah di halaman sekolah atau di kelas masing-masing bila cuaca tidak memungkinkan.

Hal lain yang hingga saat penelitian ini dibuat masih terus berusaha diperbaiki adalah sikap beberapa siswa yang kurang menghargai dan memperhatikan pembelajaran dan bimbingan dari temannya yang terpilih menjadi siswa pembimbing dan pen-*tashih*. Mungkin karena merasa sebagai teman sebaya dan teman sekelas dari kelas I yang telah terbiasa bermain bersama bahkan ada di antara mereka yang satu kampung/dusun. Hal ini juga menjadi perhatian dari para guru dan terus berusaha diperbaiki.

Saat peneliti menemui salah satu siswa dari kelas VI-B yang terpilih menjadi siswa pembimbing dan pen-*tashih*, yaitu Anggie Ramadhani, diperoleh keterangan,

“Senang, Bu. Enak dan mudah. Beda banget sama kalo ngaji di rumah. Kita jadi lebih mudah memahami dan mempelajari cara baca tiap *harokat* sesuai *makhrojul huruf*-nya lengkap dengan *tajwid* dan *ghorib*-nya. Apalagi teknik hafalannya pakai lagu-lagu”. “Tapi ya itu, kalau saya lagi di depan kelas, ada saja teman yang tidak memperhatikan, asyik ngobrol sendiri atau mengusili teman yang lain. Kalau disuruh mempraktekkan sering tidak mau!”, keluhnya. (Wawancara tanggal 27 Januari 2023).

Hasil wawancara dengan salah satu siswa menyatakan bahwa dia merasa senang dan sangat terbantu dengan adanya metode *Qiroati* ini yang diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dia merasa lebih mudah dalam memahami dan mempelajari cara baca tiap *harokat* sesuai *makhrojul huruf*-nya lengkap dengan *tajwid* dan *ghorib*-nya. Hal ini diakuinya belum pernah diperoleh saat mengaji di lingkungan tempat tinggalnya. Dan metode hafalan yang diterapkan dalam metode *Qiroati* menurutnya juga lebih mudah dipahami dan dihafalkan. Apalagi saat dirinya terpilih sebagai pembimbing dan *pen-tashih*, dia sangat senang dan antusias, karena menurutnya dia akan mendapatkan ilmu membaca Al-Qur'an yang lebih banyak dan lebih lengkap lagi. Namun ada sedikit keluhan yang dia lontarkan kepada peneliti. Yaitu kurangnya sikap menghargai dan menghormati dari beberapa teman yang dibimbing belajar dengan menggunakan metode *Qiroati*. Ada yang tidak memperhatikan, ada yang malah main sendiri, ada yang malas-malasan dalam menghafal, dan masih banyak lagi. Ada lagi saat *pen-tashih*-an, satu temannya tidak mau disalahkan dan tidak mau mengulang bacaan atau hafalannya. Namun dengan pelan-pelan diberi pengertian, dengan dibantu oleh guru pembimbing, akhirnya temannya tersebut mau mengulang. Bahkan ada temannya yang tidak mau dibimbing dan di-*tashih* olehnya, tapi maunya langsung oleh guru pembimbing. Kemudian setelah guru pembimbing memberi nasehat,

arahan, bahkan ancaman tidak akan mendapat nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, barulah teman tersebut mau mengikuti aturan yang ada.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode *Qiroati* terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan

Sebagaimana dijelaskan oleh M. Nur Shodiq Achrom yang dirujuk oleh Qoyumamin Aqtoris (Aqtoris, 2008:25) metode *Qiroati* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Laman <https://qiroatipusat.org/sejarah/> menerangkan sejarah metode *Qiroati* yang bermula dari ketidakpuasan dan keprihatinan almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi terhadap metode pembelajaran membaca Al-Qur'an saat itu yang dinilai lamban dan ditambah sebagian guru ngaji yang masih asal-asalan mengajarkan Al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

Berdasarkan teori di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Qiroati* terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan, dan faktor pendukung serta penghambatnya. Setelah melakukan penelitian dengan metode pengambilan data melalui interview (wawancara) dengan pihak-pihak terkait, observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan, akhirnya peneliti memperoleh hasil deskriptif kualitatif untuk dianalisis sebagaimana peneliti paparkan di bawah ini:

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama tentang Kurikulum Madrasah 2023 beserta lampiran tentang Ruang Lingkup maka implementasi metode *Qiroati* terhadap pembelajaran Agama Islam di MI YASPI Kaponan lebih tepat bila difokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan teori di atas, pemilihan metode *Qiroati* untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan suda tepat, didasari beberapa alasan yang melatarbelakangi sebagai berikut:

- a. Menurunnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang berdampak terhambatnya pembelajaran agama Islam, khususnya Al-Qur'an Hadits.
- b. Harapan orangtua siswa agar anak-anaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dan harapan agar setelah lulus MI anak-anak mereka mudah masuk ke pondok pesantren pilihan.
- c. Sekolah lain telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena menggunakan metode *Qiroati*.

Menurut Shofia Munawaroh dalam blognya Metodologi *Qiroati* (Munawaroh, 2017) ada prinsip dasar metode *Qiroati* untuk Guru Pengajar sebagai berikut: DAKTUN (tidak boleh menuntun), dan TI-WAS-GAS (teliti waspada dan tegas).

Menurut teori dari Shofia Munawaroh di atas, implementasi metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan telah dimulai dengan prinsip

dasar DAKTUN dan TIWASGAS dengan menyiapkan pembimbing dan penguji metode *Qiroati* dengan cara mendatangkan mentor dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Pandan Wangi Magelang pimpinan Kyai Nur Fathu Salam. sebanyak sepuluh orang pada tahap pertama pada tahun 2020. Namun karena adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan ditiadakannya pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran daring sehingga pelatihan metode *Qiroati* ini terhenti. Setelah pandemi mereda, pelatihan tahap kedua dimulai lagi pada Oktober 2021 dengan mendatangkan dua puluh orang dari pondok pesantren yang sama. Pada tahap kedua ini, di samping beberapa guru yang mengikuti, juga melibatkan beberapa siswa untuk dilatih menjadi pembimbing dan pen-*tashih* bagi teman-temannya. Dan pada tahap ini pelatihan sekaligus mempraktikkan implementasi metode *Qiroati* di masing-masing kelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pelatihan untuk pembimbing dan pen-*tashih* dilaksanakan di mushola, sedangkan praktik pembelajaran dengan metode *Qiroati* dilaksanakan di kelas masing-masing dengan diawasi oleh beberapa mentor. Adapun metode pembimbingan yang diterapkan yaitu mentor memberi penjelasan dan contoh cara membaca sesuai metode *Qiroati*. Kemudian satu pembimbing dari siswa melatih dan membimbing satu per satu siswa temannya. Pada pelatihan orang per orang ini, pembimbing memberi contoh cara membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiroati* secara *tartil* dengan cara pelafalan *harakat* yang jelas sesuai *makhrojul huruf*

nya dan *tajwid* yang benar. Kemudian meminta siswa mempraktekkannya, sedangkan pembimbing mendengarkan dengan seksama dan mengoreksi bila ada kesalahan cara baca, pelafalan maupun *tajwid*-nya. Setelah dianggap cukup baik, siswa menghadap pada guru pen-*tashih*. Di sini siswa kembali diminta mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiroati*. Bila masih ada kesalahan, guru pembimbing ini mengoreksi dan meminta siswa mengulang kembali bacaan Al-Qur'an tersebut. Bila dirasa cukup baik dalam mengimplementasikan metode *Qiroati* dalam membaca Al-Qur'an, siswa diserahkan kepada penguji/pen-*tashih* akhir. Di sini kembali peserta diminta mempraktekkan metode *Qiroati* dalam membaca Al-Qur'an dengan pengamatan dan koreksi yang ketat dari guru penguji akhir. Setelah dinyatakan layak dan sesuai dengan metode *Qiroati*, barulah siswa diperbolehkan naik ke jilid berikutnya.

Setelah pelatihan tahap kedua selama dua minggu ini selesai, maka metode *Qiroati* diterapkan sepenuhnya dalam pembelajaran agama Islam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di seluruh kelas maupun saat sesi mengaji Al-Qur'an bersama selepas sholat Dhuhur berjamaah.

Agar penelitian implementasi metode *Qiroati* yang dilakukan lebih fokus, maka peneliti berkonsentrasi pada satu kelas saja, yaitu kelas VI-B.

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar dalam mengajar Al-

Qur'an. Dalam *Qiroati* dikenal beberapa macam strategi mengajar secara umum yaitu, (1) Individual atau privat atau sorogan, (2) Klasikal-Individual dan (3) Klasikal-Baca Simak.

Sesuai teori di atas, pelaksanaan metode *Qiroati* terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VI-B menggunakan strategi mengajar secara umum individual atau sorogan, dan klasikal-individual dengan lebih banyak ditekankan pada hafalan surat pendek, bacaan *ghorib musykilat* dan juga *tajwid*. Di kelas ini, saat penelitian dilakukan, metode *Qiroati* sedang diimplementasikan dalam hafalan surat pendek, yaitu surat Adh-Dhuha. Di sini siswa pembimbing sekaligus pen-*tashih* berperan penuh, sementara guru hanya mengawasi. Siswa pembimbing memberi contoh cara membaca surat Adh-Dhuha sesuai metode *Qiroati* dan hafalan *tajwid* yang terdapat dalam surat tersebut. Karena dalam surat Adh-Dhuha tidak terdapat *ghorib* maka hafalan *ghorib* tidak dilakukan. Kemudian siswa pembimbing memimpin teman-temannya satu kelas secara bersama-sama membaca surat Adh-Dhuha dan hafalan *tajwid*. Setelah beberapa kali dilakukan secara bersama-sama, masing-masing siswa melakukan pembacaan dan hafalan surat Adh-Dhuha dan *tajwid*-nya secara sendiri-sendiri dengan dibimbing oleh tiga siswa pembimbing tersebut dan diawasi oleh guru kelas. Setelah belajar membaca dan menghafal surat Adh-Dhuha dan *tajwid*-nya selama dua kali pertemuan, pada pertemuan ketiga dilakukan pengujian/*tashih* oleh siswa pen-*tashih*. Bila lulus selanjutnya maju ke guru pen-*tashih* dan

berlanjut ke pen-*tashih* akhir. Bila belum dinyatakan lulus, maka siswa mengulang lagi bacaan dan hafalannya. Pada pertemuan ketiga seluruh siswa telah berhasil lulus dari siswa pen-*tashih* dan guru pen-*tashih*, walaupun ada beberapa anak yang harus mengulang dua atau tiga kali. Dan pada pertemuan keempat seluruh siswa berhasil lulus dari pen-*tashih* akhir dengan nilai yang beragam. Hasil evaluasi bacaan dan hafalan surat pendek beserta *tajwid* dan *ghorib*-nya dituangkan dalam lembar penilaian siswa pada akhir semester.

Di samping penerapan dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, strategi klasikal baca simak metode *Qiroati* diterapkan dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama yang dilaksanakan setiap hari setelah sholat Dhuhur berjamaah atau sekira pukul 12.30-13.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah bersama-sama dengan penggabungan semua kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI. Namun bila cuaca tidak memungkinkan, kegiatan dialihkan ke kelas masing-masing. Metode yang diterapkan sama dengan saat pelatihan. Yaitu siswa pembimbing membaca satu surat atau beberapa ayat Al-Qur'an secara *tartil* sesuai dengan *makhrojul huruf* dan *tajwid*-nya. Kemudian siswa yang lain menirukannya. Selanjutnya siswa mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar dan tepat *makhrojul huruf*, *ghorib musykilat* dan *tajwid*-nya. Barulah satu persatu siswa maju menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada siswa pen-*tashih*. Bila belum benar siswa dipersilakan mundur untuk memperbaiki bacaannya. Bila

sudah tepat siswa boleh maju ke guru pen-*tashih* untuk menyetorkan bacaannya tersebut. Dan bila telah lulus dari guru pen-*tashih* selanjutnya siswa maju ke guru pen-*tashih* akhir. Setelah pen-*tashih* akhir menyatakan lulus, siswa bisa melanjutkan ke bacaan ayat-ayat atau surat Al-Qur'an berikutnya.

Menurut Shofia Munawaroh (Munawaroh, Shofia. 2017) salah satu motto metode *Qiroati* adalah *Qiroati* mudah dan dapat digunakan oleh semua orang untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian penelitian ini menguatkan teori tersebut. Karena dengan diimplementasikannya metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dan meningkatnya daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran agama Islam, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, di MI YASPI Kaponan tentu tidak lepas hal-hal yang mendukung maupun menghambat. Berikut ini faktor pendukung dan faktor penghambat yang telah peneliti rangkum selama masa pengambilan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi:

a) Faktor pendukung:

- 1) Rencana implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran agama Islam di MI YASPI Kaponan mendapat dukungan dari

banyak pihak, mulai dari PENDAIS (Pengawas Pendidikan Agama Islam) kecamatan Pakis, sesama Kepala Sekolah dan guru MI sekitar, dan terutama dari orangtua siswa dan guru-guru MI YASPI Kaponan sendiri.

- 2) Dorongan penuh dari Kepala Sekolah sejak adanya niat dan usulan penggunaan metode *Qiroati*, perencanaan awal, masa pelatihan, hingga pelaksanaan.
- 3) Pengadaan sarana pembelajaran berupa buku-buku jilid metode *Qiroati* yang disediakan oleh pihak sekolah. Sehingga tiap anak bisa mendapatkan satu buku jilid *Qiroati* sesuai kelas dan tingkatannya tanpa ada alasan belum bisa membelinya.
- 4) Dukungan dari pihak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Pandan Wangi dengan mengirimkan santri-santri terbaiknya untuk melatih calon pembimbing dan pen-*tashih* metode *Qiroati*.
- 5) Dukungan moril dan saran serta masukan dari teman-teman sesama guru MI di kecamatan Pakis juga menjadi penambah semangat para guru MI YASPI Kaponan untuk segera menerapkan metode *Qiroati* dalam pembelajaran agama Islam rumpun Al-Qur'an Hadits.
- 6) Kemauan yang kuat dari para guru dan orangtua siswa untuk terus meningkatkan kualitas anak-anak didiknya.

- 7) Semangat para siswa karena mempelajari suatu hal/metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits maupun hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an.
 - 8) Sistem perekrutan beberapa siswa untuk menjadi pembimbing dan pen-*tashih* bagi teman-temannya terasa sedikit meringankan beban guru.
 - 9) Siswa merasa lebih mudah dalam memahami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an sesuai *makhrojul huruf*-nya lengkap dengan *tajwid* dan *ghorib*-nya.
 - 10) Metode hafalan yang diterapkan dalam metode *Qiroati* lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan menghafalkannya.
- b) Faktor penghambat:
- 1) Karena dari guru-guru yang ada di MI YASPI Kaponan belum ada yang menguasai metode *Qiroati*, berarti harus mendatangkan pelatih atau pengajar dari luar. Maka diundanglah pelatih metode *Qiroati* dari Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Pandan Wangi Magelang.
 - 2) Rencana untuk mendatangkan pelatih metode *Qiroati* tentu membutuhkan biaya-biaya tambahan, antara lain untuk transportasi, akomodasi dan konsumsi pelatih selama menginap beberapa hari di lokasi sekolah, juga *bisyaroh* sekedarnya sebagai tanda terima kasih kepada para pelatih dari pondok pesantren tersebut. Untuk itu Kepala Sekolah berinisiatif

mengalokasikan dana dari kas sekolah yang berasal dari SPP siswa dan sebagian lagi dianggarkan dari dana BOS.

- 3) Adanya pandemi COVID-19 yang ditiadakannya pembelajaran tatap muka dan mengharuskan siswa belajar daring dari rumah. Sehingga pelatihan metode *Qiroati* yang sedang berjalan terpaksa ditunda. Setelah pandemi mereda dan pembelajaran tatap muka diaktifkan lagi barulah pelatihan dilanjutkan.
- 4) Teknik membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiroati* ini mengharuskan penggunaan *makhrojul huruf* yang benar, fasih dan sesuai aturan dalam metode *Qiroati*. Ternyata ini cukup menyulitkan bagi sebagian besar siswa, bahkan guru pembimbing, yang sudah terbiasa dengan logat pelafalan huruf-huruf *Hijaiyah* yang kurang tepat.
- 5) Keterbatasan waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang hanya dua jam dalam seminggu menjadikan implementasi metode *Qiroati* ini kurang maksimal. Namun hal ini tertolong dengan adanya pelatihan membaca Al-Qur'an bersama-sama selepas sholat Dhuhur berjamaah di halaman sekolah atau di kelas masing-masing bila cuaca tidak memungkinkan.
- 6) Sikap beberapa siswa yang kurang menghargai dan memperhatikan pembelajaran dan bimbingan dari temannya yang terpilih menjadi siswa pembimbing dan pen-*tashih*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Qiroati* terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan

Implementasi metode *Qiroati* terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan telah terlaksana secara efektif selama kurang lebih satu setengah tahun. Metode *Qiroati* diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai jadwal masing-masing kelas dan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama yang dilaksanakan setiap hari setelah sholat Dhuhur berjamaah. Sistem pembimbingan yang digunakan berjenjang dengan mengambil siswa sebagai pembimbing dan pen-*tashih*, selanjutnya ada guru pembimbing dan pen-*tashih* kemudian baru pen-*tashih* akhir yang menentukan lulus tidaknya siswa ke jenjang/jilid berikutnya.

Dengan diimplementasikannya metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dan meningkatkan daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode *Qiroati* terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPI Kaponan

Faktor pendukung implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran agama Islam di MI YASPI Kaponan diperoleh dari eksternal yaitu sesama pelaksana MI di sekitar maupun pondok pesantren yang menyediakan pelatih metode *Qiroati*, dan secara internal dukungan penuh diperoleh dari guru, orangtua siswa maupun siswa sendiri.

Faktor penghambat pertama muncul saat ide ini dilontarkan yaitu tidak adanya guru yang menguasai metode *Qiroati*, sehingga harus mengundang pelatih dari luar yang tentu saja harus menyediakan pendanaan untuk akomodasi pelatih metode *Qiroati*. Namun hal ini dapat diatasi. Hambatan lain adalah terjadinya pandemi COVID-19 sehingga pelatihan sempat tertunda. Setelah metode *Qiroati* diimplementasikan, muncul tantangan baru untuk memperbaiki cara pelafalan siswa dengan *makhrojul huruf* yang benar dimana mereka telanjur terbiasa dengan logat sebelumnya. Keterbatasan waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga menjadi hambatan dalam penerapan metode *Qiroati* dengan benar-benar efektif. Sikap beberapa siswa yang kurang menghargai dan memperhatikan pembelajaran dan bimbingan dari temannya yang terpilih menjadi siswa pembimbing dan *pen-tashih* juga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru.

B. Saran

Dari penelitian tentang implementasi metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga MI YASPI Kaponan

Alangkah baiknya bila pihak sekolah lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu dalam kegiatan membaca Al-Qur'an bersama selepas Dhuhur untuk menutup keterbatasan waktu implementasi metode *Qiroati* saat jam pelajaran.

2. Bagi pembimbing dan pen-*tashih*

Sebaiknya diadakan satu sesi khusus minimal satu minggu sekali untuk pembimbing dan pen-*tashih*, baik guru maupun siswa, untuk saling mengingatkan dan bersama-sama meningkatkan kualitas masing-masing dengan cara belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama.

3. Bagi siswa

Perlunya peningkatan disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode *Qiroati* agar dapat mengambil manfaat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bani, Muhammad Nasirudin. 2007. *Ringkasan Sahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Ali, Rahmadi. 2017. *Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan*. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, vol. 2, no. 1, 2017.
- alquranmulia.wordpress.com 2013. *Asbabun Nuzul Surah Adl-Dluhaa*. Diakses melalui <https://alquranmulia.wordpress.com/2013/01/05/asbabun-nuzul-surah-adl-dluhaa/> pada tanggal 19 Februari 2023.
- Amin, Samsul. Tt. *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi)*. Surabaya: el-Ameen Publisher.
- Aqtoris, Qoyyumamin. 2008. *Penggunaan Metode Pengajaran Qira'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*. Tesis ini tidak diterbitkan. Malang. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Data.sekolah-kita.net. tt. *MIS YASPI Kaponan*. Diakses melalui https://data.sekolah-kita.net/sekolah/MIS%20YASPI%20KAPONAN_263905 pada tanggal 15 Januari 2023. SekolahKita.
- Faturohman, O dan Kultsum, U. 2020. *Penerapan dan Efektivitas Metode Qiroati dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi di SMP Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung)*. *Jurnal Moderate Islam: Reseach and Cultural Pespectives*. Hal. 273-286. Disampaikan dalam Batusangkar International Conference V. 2-13 Oktober 2020.
- Hadits.id. tt. Shahih al-Bukhari. *Hadits Shahih Al-Bukhari No. 4640 - Kitab Keutamaan Al Qur'an*. Diakses melalui <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/4640>. Pada tanggal 15 Januari 2023.
- Helaluddin dan Wijaya, Hengky. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Hartono, Jogyianto, dkk. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hasbullah, Moeflich. 2017. *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jajasan Penyelenggara Penterdjemah / Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al- Qur'an (2016-2019), 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- KBBI Daring. 2016. *Pembelajaran*. Diakses melalui kbbi.web.id pada tanggal 12 Desember 2022. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kemdikbudristi RI.
- Mubarrok, Ujang Syahrul. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi Islam. Jurnal Contoh Penelitian Ekonomi Islam: Bank*. Hal. 177-194. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Mulyani, Hetty, dan Maryono. 2019. *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 2, Juli-Desember 2019, Hal. 25–34.
- Munawaroh, Shofia. 2017. *Metodologi Qiroati*. Diakses melalui <https://shofiamunawaroh.blogspot.com/2017/05/metodologi-qiroati.html> pada tanggal 15 Januari 2023.
- Mutoha, Yasir. 2020. *Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. 2013. Amir Syamsudin. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor.....
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, Salinan sesuai dengan aslinya. Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- qiroatipusat.org. tt. *Sejarah*. Diakses melalui <https://qiroatipusat.org/sejarah/> pada tanggal 13 Januari 2023.

- qiraatisemarang.blogspot.com. 2016. *Visi Misi*. Diakses melalui <https://qiraatisemarang.blogspot.com/2016/02/visi-dan-misi-qiroati.html>. pada tanggal 18 Januari 2023.
- Referensi.data.kemdikbud.go.id. 2023. *Data Referensi MI YASPI Kaponan*. Diakses melalui <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/60711292> pada tanggal 15 Januari 2023. Pusdatin (c) kemendikbudristek.
- Republika.co.id. 2021. *65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran*. Diakses melalui <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran> [13 April 2021] Diakses pada tanggal 12 Desember 2022.
- Roosinda, Fitria Widiyani, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sabila, Delta. 2022. *Hukum Tajwid Surat Ad-Dhuha Lengkap Dengan Penjelasan dan Isi Kandungan Ayat*. Diakses melalui <https://nada313.com/tajwid-surat-ad-dhuha/> pada tanggal 19 Februari 2023.
- Saputri, Aghna Rossi, dkk. 2022. *Membumikan Al-Qur'an di Tanah Melayu (Living Qur'an)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siyoto, Sandu, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suwarno. 2016. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Umрати dan Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wagiran. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuniarti, Ira dkk. 2022. *Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jurnal Program Studi PGMI Vol. 9 No. 1 Maret 2022. Palembang: UIN Raden Fatah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI		
Pembimbing ■	: Ismaeni, S. Sos. I., S. Pd. I., M. Pd. I.	1
Nama Mahasiswa	: Tri Sukanti	
NIM	: 196102093	
Prodi	: S. I / PAI	
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI METODE GURU TERHADAP PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI MI YATI KAROMAH TAHUN AJARAN 2021 - 2023	
NO	MATERI BIMBINGAN I	PARAF
1.	Perbaikan kata tulis	<i>[Signature]</i>
2.	Skema proposal Rencana dan Cairan penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	Cairan BAB IV	<i>[Signature]</i>
4.	BAB IV - Dilengkapi dengan model pengajaran sesuai masalah - serta abstrak & hasil	<i>[Signature]</i>
5.	perbaikan di pembelajaran	<i>[Signature]</i>
6.	Free model & mengorganisir	<i>[Signature]</i>
NB : Bimbingan Minimal 6 Kali		
Mahasiswa		Ungaran, Pembimbing I <i>[Signature]</i>

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

2

Pembimbing II : Alex Rasyidi, S.Pd I., M.Pd I.
 Nama Mahasiswa : Tri Susanti
 NIM : 192610043
 Prodi : S1/PAI

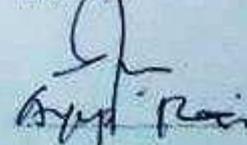
Judul Skripsi : Implementasi Metode Orisasi Terhadap
 Pembelajaran Agama Islam Di MI YASDA
 Kapowon Tahun Ajaran 2022-2023

NO	MATERI BIMBINGAN II	PASAP
1.	24/12 2022 Semua proposal	✓
2.	6/1 2023 - Analisis Data - Pond instransi	✓
3.	20/1 2023 - Buat parta hancu - Lanjut ke layang - Parta depa Bab IV	✓
4.	11/2 - lanjut ke pembalasan	✓
5.	9/3 - Meru sama sama parta - Lanjut layang depa 2 belanting sama pada	✓
6.	14/3 - Lanjut layang	✓

NB : Bimbingan Minimal 6 Kali

Mahasiswa

 Ugarat 19/3
 Pembimbing I



*Lampiran 2***SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**


YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 7i / A.1 / 5 / 1 / 2023 Ungaran, 6 Januari 2023
 Lampiran : 1 bendel
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Kepada
 Yth. Kepala MI YASPI Kaponan
 di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran.

Nama : Tri Susanti
 NIM : 19610043

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Impelentasi Metode Qiro'ati Terhadap Pembelajaran PAI di MI YASPI Kaponan Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.


 Dr. Ida Zahara Adibaly, S.Ag., M.S.I.
 NIDN. 0606077004

*Lampiran 3***SURAT IJIN PENELITIAN**

**YAYASAN SOSIAL DAKWAH PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH YASPI KAPONAN PAKIS**

Alamat: Wekas, Kaponan, Pakis, Magelang, Kode Pos. 56193

Nomor : Magelang, 10 Januari 2023
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI
Di tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan surat Saudara nomor: 7i/A1/5/I/2023 tanggal 6 Januari 2023 perihal permohonan ijin penelitian (skripsi) maka kami memberikan ijin untuk mahasiswa:

N a m a : TRI SUSANTI

NIM : 19610043

Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiroati terhadap Pembelajaran PAI di MI YASPI Kaponan Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk melakukan penelitian di MI YASPI Kaponan pada tanggal 16 Januari – 18 Februari 2023.

Demikian untuk menjadikan maklum. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Lampiran 4

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



**YAYASAN SOSIAL DAKWAH PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH YASPI KAPONAN PAKIS**

Alamat: Wekas, Kaponan, Pakis, Magelang, Kode Pos. 56193

SURAT KETERANGAN

Nomor: 012/C.2/MI.YSP/II/2023

Berdasarkan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI nomor: 7i/A1/5/I/2023 tertanggal 6 Januari 2023 perihal permohonan ijin penelitian (skripsi). Maka Kepala MI YASPI Kaponan dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

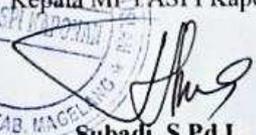
N a m a : TRI SUSANTI

NIM : 19610043

Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiroati terhadap Pembelajaran PAI di MI YASPI Kaponan Tahun Ajaran 2022/2023

Benar telah mengadakan penelitian di MI YASPI Kaponan pada tanggal 16 Januari sampai dengan 18 Februari 2023 guna melengkapi data untuk penyusunan skripsi di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.


 Kepala MI YASPI Kaponan

Subadi, S.Pd.I.
 NIP. -

Lampiran 5**PEDOMAN WAWANCARA****A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI YASPI Kaponan?
2. Bagaimana profil MI YASPI Kaponan?
3. Apa alasan memilih metode *Qiroati* dalam pembelajaran agama Islam di MI YASPI Kaponan?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan?

B. Wawancara dengan guru pengajar

3. Sejak kapan implementasi metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan dilaksanakan?
4. Bagaimana persiapan sebelum metode *Qiroati* diimplementasikan?
5. Bagaimana cara penyampaian metode *Qiroati* kepada peserta didik?
6. Bagaimana implementasi metode *Qiroati* terhadap pembelajaran agama Islam khususnya rumpun Al-Qur'an Hadits?
7. Bagaimana evaluasi implementasi metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Qiroati* di MI YASPI Kaponan?

C. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana pendapat kalian terhadap metode *Qiroati*?

Lampiran 6**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis MI YASPI Kaponan.
2. Sejarah berdirinya MI YASPI Kaponan.
3. Mengamati proses implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
4. Mengamati implementasi metode *Qiroati* dalam kegiatan baca Al-Qur'an bersama setelah sholat Dhuhur berjamaah.
5. Mengamati interaksi siswa pembimbing dengan siswa lain dalam proses implementasi metode *Qiroati*.
6. Mengamati interaksi guru pembimbing dengan siswa dalam proses implementasi metode *Qiroati*.
7. Mengamati proses *tashih* oleh siswa pembimbing.
8. Mengamati proses *tashih* oleh guru pembimbing dan pen-*tashih* akhir.

Lampiran 7

S.K. PENDIRIAN MI YASPI KAPONAN

DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM MADRASAH

LK/3.0/140 Pem/MI/1977

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia dengan ini Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama memberikan Piagam terdaftar kepada Madrasah :

1. Nama : *Madr. Ibtidaiyah Maarif*
2. Alamat : Jalan : *Dk. Wekas*
Desa : *Kaponan*
Kecamatan : *Pakis*
Kabupaten : *Magelang*
Propinsi : *Jawa Tengah*
3. Didirikan pada : *1 Januari 67*
Oleh : *M. Maarif*

Sehingga kepada Madrasah yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Semarang, *31 Desember 1977*

a.n. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama
Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam.

Mengetahui
An. Kepala
Bidang Pendidikan Madrasah

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIC INDONESIA

Fatchurrahman, M.Pd.I
NIP. 19740906 199403 1 003

(*Maidhal, BA*)
NIP. : 150007080

(Sumber: Arsip MI YASPI Kaponan)

*Lampiran 8***PETA LOKASI MI YASPI KAPONAN**

Gambar lampiran 8.1. Peta lokasi



(Sumber: data.sekolah-kita.net)

*Lampiran 9***FOTO LOKASI OBJEK PENELITIAN**

Gambar lampiran 9.1. Foto gedung kelas



(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar lampiran 9.2. Foto ruang guru



(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar lampiran 9.3. Foto mushola



(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar lampiran 9.4. Foto pembangunan gedung baru



(Sumber: dokumentasi pribadi)

*Lampiran 10***FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN**Gambar lampiran 10.1-4. Pelatihan metode *Qiroati*

(Sumber: dokumentasi MI YASPI Kaponan)

Gambar lampiran 10.5. Buku panduan metode *Qiroati*



(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar lampiran 10.6-7. Implementasi metode *Qiroati*



(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar lampiran 10.8. Wawancara dengan Subadi, Kepala MI YASPI Kaponan



(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar lampiran 10.9. Wawancara dengan Siti Nasikah



(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar lampiran 10.10. Wawancara dengan Sulisty Harwati



(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar lampiran 10.11. Wawancara dengan siswa



(Sumber: dokumentasi pribadi)

*Lampiran 11***DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Tri Susanti

Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 1 Maret 1986

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Balak RT 01 RW 01, Losari, Pakis, Magelang

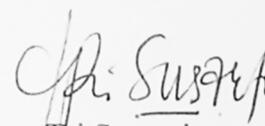
No. Telepon : 0857-2602-0500

Riwayat Pendidikan :

1. MI Losari Tahun Pelajaran 1992/1993.
2. SMP Negeri Pakis Tahun Pelajaran 1998/1999.
3. SMA Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2001/2002.
4. UNDARIS Semarang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ungaran, Maret 2023


Tri Susanti
NIM. 19610043